



SKRIPSI

**PERBEDAAN STATUS KESEHATAN TERHADAP
KEBIASAAN INDIVIDU SUKU TORAJA YANG
MENGIKUTI UPACARA RAMBU SOLO'**

PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL

OLEH:

MARCELLINI HARYANTI PAEMBONAN

C.1414.201.092

SEFLYONA YULENSYA TAHIYA

C.1414.201.100

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR**

2018



SKRIPSI

**PERBEDAAN STATUS KESEHATAN TERHADAP
KEBIASAAN INDIVIDU SUKU TORAJA YANG
MENGIKUTI UPACARA RAMBU SOLO'**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH:

MARCELLINI HARYANTI PAEMBONAN

C.1414.201.092

SEFLYONA YULENSYA TAHIYA

C.1414.201.100

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marcellini H. Paembonan

NIM : C14.14201.092

Nama : Seflyona Y. Tahiya

NIM : C14.14201.100

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri, dan bukan merupakan duplikasi atau plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 11 April 2018

Yang menyatakan



Marcellini H. Paembona
C.14.14201.092



Seflyona Y. Tahiya
C.14.14201.100

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marcellini H. Paembonan

NIM : C14.14201.092

Nama : Seflyona Y. Tahiya

NIM : C14.14201.100

Menyatakan menyetujui dan memberi kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris (STIK) Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 11 April 2018



Marcellini H. Paembonan
C.14.14201.092



Seflyona Y. Tahiya
C.14.14201.100

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERBEDAAN STATUS KESEHATAN TERHADAP KEBIASAAN
INDIVIDU SUKU TORAJA YANG MENGIKUTI
UPACARA RAMBU SOLO'**

Diajukan Oleh:

MARCELLINI HARYANTI PAEMBONAN (C.14.14201.092)

SEFLYONA YULENSYA TAHIYA (C.14.14201.100)

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes

NIDN: 0925117501

**Wakil Ketua I
Bidang Akademik**



Henny Pongantung, S.Kep., Ns., MSN

NIDN 091210650

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERBEDAAN STATUS KESEHATAN TERHADAP KEBIASAAN
INDIVIDU SUKU TORAJA YANG MENGIKUTI
'UPACARA RAMBU SOLO'

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

MARCELLINI H. PAEMBOANAN
C.14.14201.092

SEFLYONA Y. TAHIYA
C.14.14201.100

Telah Dibimbing dan Disetujui Oleh:

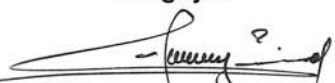


Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes
NIDN: 0925117501

Telah Diuji dan Dipertahankan
Di Hadapan Dewan Penguji Pada 11 April 2018
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Mery Solon, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN: 0910057502

Penguji II



Fransiska Anita, Ns., M.Kep., Sp.KMB
NIDN: 0913098201

Makassar, 11 April 2018
Program S1 Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdu, S.St., Ns., M.Kes
NIDN. 0928027101

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perbedaan Status Kesehatan Terhadap Kebiasaan Individu Suku Toraja yang Mengikuti Upacara Rambu Solo”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas akhir bagi kelulusan mahasiswa/mahasiwi STIK Stella Maris Makassar Program S1 Keperawatan dan memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai tantangan namun berkat bimbingan, pengarahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu. S.Si.,Ns.,M.Kes. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
2. Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN. Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Sr. Anita Sampe, JMJ., S.Kep.,Ns.,MAN. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar.
4. Fransiska Anita, S.Kep.Ns.,M.Kep.,Sp.KMB. Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar sekaligus sebagai penguji II yang telah memberikan masukan berupa saran dan kritik kepada penulis.
5. Rosmina Situngkir, Ns.,M.Kes. Selaku pembimbing yang telah membimbing selama penyusunan skripsi ini demi mencapai kesempurnaan skripsi ini.
6. Mery Solo, S.Kep.,Ns.,M.Kes Selaku penguji I yang telah memberikan masukan berupa saran dan kritik kepada penulis.

7. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis membuat skripsi ini.
8. Teristimewa kepada orang tua atas segala bantuan baik secara moral maupun materi dan juga doa bagi penulis.
9. Sahabat dan seluruh teman-teman angkatan 2014 Program S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar yang banyak memberikan dukungan dan motivasi serta kebersamaan selama menempuh pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Baik melimpahkan rahmat dan berkatNya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 4 Desember 2017

Penulis

ABSTRAK

PERBEDAAN STATUS KESEHATAN TERHADAP KEBIASAAN INDIVIDU SUKU TORAJA YANG MENGIKUTI UPACARA RAMBU SOLO' (Dibimbing oleh Rosmina Situngkir)

MARCELLINI H. PAEMBONAN dan SEFLYONA Y. TAHIYA
PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
(XIX + 46 Halaman + 10 Tabel + 11 Lampiran)

Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kesehatan masyarakat ialah budaya. Diantaranya budaya suku Toraja yaitu upacara Rambu Solo' dengan kebiasaan-kebiasaannya. Kebiasaan dalam upacara Rambu Solo' yaitubiaya penyelenggaraan yang mahal, mengkonsumsi minuman beralkohol, konsumsi makanan-makanan yang berlemak, dan upacara dilakukan selama berhari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan status kesehatan terhadap kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' individu suku Toraja yang tinggal di daerah Toraja dan di luar Daerah Toraja. Desain penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *case control study*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *nonprobability sampling* melalui metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 160 responden yang di bagi dalam dua kelompok yaitu kelompok yang tinggal di daerah Toraja dan di luar daerah Toraja. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengelolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu *SPSS for windows versi 22.0* dan analisa data dengan menggunakan uji statistik *Man-Withney*. Hasil penelitian ditemukan nilai median Status kesehatan individu di Lembang Sillanan = 25.00 (10-32) sedangkan RW 7 kelurahan Kapasa = 14.00 (5-26) dengan nilai $p (0.000) < \alpha (0.05)$, yang artinya terdapat perbedaan bermakna status kesehatan terhadap kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' individu suku Toraja yang tinggal di daerah Toraja dan di luar daerah Toraja.

Kata Kunci : Status Kesehatan, Kebiasaan Suku Toraja

Referensi : 2004-2016

ABSTRACT

THE DIFFERENT HEALTH STATUS TOWARDS THE HABIT OF INDIVIDUAL'S TORAJA TRIBE IN FOLLOWING THE RAMBU SOLO' CEREMONY (Supervised by Rosmina Situngkir)

**MARCELLINI H. PAEMBONAN and SEFLYONA Y. TAHIYA
NERS AND BACHELOR STUDY PROGRAM
(VXIX + 46 Page + 10 Tables + 11 Attachments)**

One of the factors that can affect public health is culture. The culture of Toraja tribe is Rambu Solo' ceremony with its customs. The customs of the Rambu Solo' ceremony are paying for expensive events, consuming alcoholic drinks and high-fat foods, and conducting it for days. This research aimed to analyze the difference of health status towards the habit of Torajanese living in Toraja and outside Toraja in following the Rambu Solo' ceremony. The research design used was analytic observational using a case-control study. The sampling technique used was the non-probability sampling through the purposive sampling. The number of samples were 160 respondents divided into two groups: (1) A group living in Toraja, and (2) A group living outside Toraja. This research used the questionnaire as the instrument. In order to calculate the data, the researchers used the Mann-Whitney U Test in SPSS Statistics. The result of the research was the median of individual's health status in Lembang Sillanan = 25.00 (10-32) while in RW 7 Kelurahan Kapasa = 14.00 (5-26) with $p = (0.000) < \alpha (0.05)$. This resulted that there was a significant difference in the health status towards the habit of Torajanese living in and outside Toraja in following the Rambu Solo' ceremony.

Keywords : Health status, The customs of Toraja tribe

Reference : 2004-2016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Status Kesehatan	5
1. Pengertian Sehat Sakit.....	5

2. Rentang Sehat Sakit	6
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Kesehatan	8
4. Dimensi Sehat	14
5. Faktor Penentu Status Kesehatan Seseorang	16
B. Upacara Rambu Solo' Suku Toraja	16
1. Pengertian Upacara Rambu Solo'	16
2. Bentuk dan Kebiasaan dalam Upacara Rambu Solo'	17
3. Kebiasaan dalam Rambu Solo' yang Berkaitan dengan Kesehatan	20

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual	23
B. Hipotesis Penelitian	24
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	25

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Pengumpulan Data.....	28
F. Pengolahan dan Penyajian Data	29
G. Analisa Data	30

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Status Kesehatan	31
1. Pengantar	31
2. Gambar Umum Lokasi Penelitian	31
3. Karakteristik Responden.....	33

4. Hasil Analisa Variabel yang Diteliti.....	36
B. Pembahasan	40
C. Keterbatasan Penelitian	44

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA.....	xvii
----------------------------	-------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Defenisi Operasional Penelitian
- Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Lembang Silanan Toraja
- Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RW 7 Kelurahan Kapasa Makassar
- Tabel 5.3 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur di Lembang Sillanan Toraja
- Tabel 5.4 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur di RW 7 Kelurahan Kapasa Makassar
- Tabel 5.5 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo' di Lembang Sillanan Toraja
- Tabel 5.6 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo' di RW 7 Kelurahan Kapasa Makassar
- Tabel 5.7 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kesehatan Individu Suku Toraja di Lembang Sillanan Toraja
- Tabel 5.8 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kesehatan Individu Suku Toraja di RW 7 Kelurahan Kapasa Makassar
- Tabel 5.9 : Hasil analisis uji Mann-Whitney Status Kesehatan terhadap individu suku Toraja yang tinggal di Lembang Sillanan Toraja dan di RW 7 Kelurahan Kapasa

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Rentang Sehat-Sakit.....	6
Gambar 2.2 Hubungan Agen, Penjamu, dan Lingkungan.....	10
Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Jadwal Rencana Kegiatan
Lampiran 2	: Instrumen Penelitian
Lampiran 3	:Lembaran Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 4	:Lembaran Persetujuan Responden
Lampiran 5	:Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
Lampiran 6	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 7	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 9	: Master Tabel
Lampiran 10	: Hasil SPSS/Analisa
Lampiran 11	: Lembaran Konsultasi Bimbingan Skripsi

DAFTAR SINGKATAN

α	: Alpha
f	: Frekuensi
H _a	: Hipotesis alternative
H ₀	: Hipotesis null
p	: Asym sig
n	: Jumlah sampel
UU	: Undang-undang
WHO	: World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO keadaan sehat “merupakan kondisi kesejahteraan fisik, mental (jiwa), dan sosial, serta bukan ketiadaan suatu penyakit atau gangguan semata”. Sehat mencakup homeostatis (keseimbangan) pikiran-tubuh-jiwa. Sedangkan secara holistik (menyeluruh) kesehatan mencakup, kesehatan fisik, kesehatan emosi, kesehatan psikologis, kesehatan sosial, dan kesehatan spiritual.

Dalam UU Kesehatan No. 23 tahun 1992, kesehatan didefinisikan secara lebih kompleks sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tidak hanya terbebas dari gangguan secara fisik, mental, dan sosial, tetapi kesehatan di pandang sebagai alat atau sarana untuk hidup secara produktif. Dengan demikian pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan, untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Status kesehatan seseorang dapat mempengaruhi status kesehatan keluarga bahkan masyarakat di mana ia berada. Selain mampu mempengaruhi, status kesehatan seseorang juga dapat dipengaruhi. Henrik L. Blum (1974), dalam Heri (2009) menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan berdasarkan besarnya pengaruh secara berurutan meliputi, faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan. Keempat faktor tersebut di samping berpengaruh langsung terhadap kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya.

Di Indonesia salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kesehatan ialah budaya. Hal ini disebabkan, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan suku, budaya dan etnis yaitu 1340 suku dan 300

etnis dengan budaya atau kebiasaan yang berbeda-beda. Di provinsi Sulawesi Selatan sendiri terdapat 11 suku, salah satunya adalah suku Toraja. Suku Toraja terkenal sebagai suku yang masih memegang teguh adat. Budaya yang menjadi ciri khas suku Toraja adalah upacara Rambu Solo'.

“Upacara Rambu Solo' adalah upacara persembahan yang dilakukan untuk orang mati, yaitu segala macam persembahan yang dipersembahkan untuk keselamatan arwah orang mati supaya ia memberi selamat bahagia (berkat) kepada keluarga yang masih hidup” (Kiding, 2016). Upacara Rambu Solo' sendiri merupakan sebuah upacara yang sarat dengan nilai-nilai adat istiadat yang mengikat masyarakat Toraja (Panggarra, 2015). Upacara Rambu Solo' berlangsung selama sehari-hari sesuai kesepakatan dan kemampuan penyelenggara. Setiap orang yang datang akan membawa kerbau atau babi dan hal ini menjadi hutang turun temurun yang harus dibayar. Selama prosesi upacara orang akan minum tuak dan memotong kerbau serta babi sebagai korban yang juga akan di makan bersama atau dibagikan kepada setiap orang yang datang. Selain itu biasanya upacara akan dilakukan siang dan malam selama sehari-hari. Dalam upacara ini status dan kedudukan sosial pelakunya dapat terlihat dengan jelas.

Kebiasaan-kebiasaan dalam upacara ini terlihat sangat mempengaruhi pola tidur dan pola makan yang akan berdampak pada fisik seseorang. Hal ini di dukung oleh data Statistik Daerah Kabupaten Tana Toraja (2016) yaitu presentase kasus 10 penyakit terbanyak di Tana Toraja tahun 2015 yang beberapa diantaranya seperti Gastritis 11.07%, Diare 9.50%, Hipertensi 8.21%, dan Anemia 5.40% secara teori memiliki kaitan dengan pola makan dan tidur seseorang.

Selain itu upacara ini juga dapat mempengaruhi psikologi dan strategi koping, hal ini didukung oleh Marwing (2011) lewat penelitian yang dilakukan terhadap pelaku Rambu Solo'. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa koping yang dilakukan para pelaku upacara Rambu Solo',

cenderung mengalami penurunan secara bertahap dari coping adaptif beralih pada coping maladaptif. Dampak psikologis yang ditemukan adalah stres, ketakutan (kecemasan), depresi ringan.

Dari wawancara bebas peneliti dengan beberapa individu suku Toraja yang ditemui mereka mengungkapkan bahwa merasa terbebani dan stress dengan biaya dan hutang turun temurun dalam upacara Rambu Solo', serta akan merasa malu apabila tidak dapat membawa apapun atau korban yang disumbangkan nilai dan jenisnya tidak sesuai dengan standar. Ada pula yang mengatakan selama upacara makanan di masak dalam jumlah besar dan terkadang di tempat di mana hewan-hewan korban di potong sehingga tidak terjamin higienisnya.

Sebelumnya banyak peneliti yang telah meneliti tentang budaya suku ini, akan tetapi penelitian untuk melihat kaitan atau dampak yang ditimbulkan dari upacara ini terhadap kesehatan seseorang masih minim. Oleh karena itu pada penelitian kali ini yang di lihat adalah perbedaan status kesehatan terhadap kebiasaan individu suku Toraja yang mengikuti upacara Rambu Solo'.

B. Rumusan Masalah

Upacara Rambu Solo' merupakan upacara yang selalu dilakukan oleh suku Toraja sebelum memakamkan seseorang. Beberapa kebiasaan dalam upacara ini terlihat memiliki kaitan dengan kesehatan. Kebiasaan tersebut diantaranya ialah upacara yang dilakukan selama sehari-hari siang dan malam, masyarakat mengkonsumsi daging kerbau dan daging babi selama upacara, dan ada pula masyarakat yang minum tuak (minuman beralkohol). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan:

“Apakah ada perbedaan status kesehatan terhadap kebiasaan individu suku Toraja yang mengikuti upacara Rambu Solo'?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Mengetahui perbedaan status kesehatan terhadap kebiasaan individu suku Toraja yang mengikuti upacara Rambu Solo'.

Tujuan khusus:

1. Mengidentifikasi status kesehatan fisik dan psikologi individu suku Toraja yang tinggal di Toraja.
2. Mengidentifikasi status kesehatan fisik dan psikologi individu suku Toraja di Makassar.
3. Menganalisis perbedaan status kesehatan terhadap kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' individu suku Toraja yang tinggal di Toraja dan di Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah dan menjadi referensi perawat kesehatan masyarakat dalam memberikan pendidikan bagi masyarakat, khususnya suku Toraja.

2. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman meneliti tentang Rambu Solo' serta perbedaannya dengan status kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi standar acuan oleh peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti tentang budaya dengan kesehatan khususnya Rambu Solo'.

4. Bagi Masyarakat Suku Toraja

Sebagai informasi bagi instansi terkait atau masyarakat khususnya masyarakat Toraja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Status Kesehatan

1. Pengertian Sehat Sakit

a. Sehat

Sehat menurut WHO “merupakan kondisi kesejahteraan fisik, mental (jiwa), dan sosial, serta bukan ketiadaan suatu penyakit atau gangguan semata”. “Sehat lebih dari sekedar kesejahteraan fisik. Sehat mencakup konsep homeostatis pikiran-tubuh-jiwa. Homeostatis merupakan keseimbangan semua komponen organisme manusia.” (Williams dan Wilkins, 2014:65)

Menurut UU Kesehatan No. 23 tahun 1992, kesehatan didefinisikan secara lebih kompleks sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tidak hanya terbebas dari gangguan secara fisik, mental, dan sosial, tetapi kesehatan di pandang sebagai alat atau sarana untuk hidup secara produktif”. Keadaan ini sering di sebut sebagai kesehatan prima. Konsep dasar kesehatan prima meliputi tanggung jawab individu, pencapaian tujuan, dinamis, pertumbuhan proses, dan pengambilan keputusan sehari-hari dalam area nutrisi, pengelolaan stres, olahraga fisik, pelaksanaan upaya pencegahan, kesehatan emosi, dan aspek kesehatan lain dalam individu.

Potter dan Perry (2005:5), sehat dalam pengertian yang paling luas adalah “suatu keadaan yang dinamis di mana individu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan internal dan eksternal untuk mempertahankan keadaan

b. Sakit

Sakit adalah keadaan tidak normal/sehat. Sakit atau dapat disebut penyakit merupakan suatu bentuk kehidupan atau keadaan di luar batas normal. Tolak ukur yang paling mudah untuk menentukan kondisi sakit/penyakit adalah jika terjadi perubahan dari nilai rata-rata normal yang telah ditetapkan. (Asmadi, 2008:28)

Menurut Parsons (1972) dalam Padila (2012:10) mengatakan sakit adalah “kegagalan atau gangguan dalam proses tumbang fungsi tubuh dan penyesuaian diri manusia secara keseluruhan atau gangguan salah satu fungsi tubuh”.

Menurut Perkins dalam Asmadi (2008:28) sakit adalah keadaan tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan gangguan pada aktivitas sehari-hari, baik aktivitas jasmani maupun sosial’.

Bauman dalam Asmadi (2008:28) mengemukakan ada tiga kriteria keadaan sakit, yaitu adanya gejala, persepsi tentang keadaan sakit yang di rasakan, kemampuan beraktivitas sehari-hari yang menurun.

2. Rentang Sehat Sakit

Rentang sehat-sakit adalah suatu skala ukur hipotesis untuk mengukur keadaan sehat/kesakitan seseorang. Kedudukan seseorang pada skala tersebut bersifat dinamis dan individual karena di pengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan.



Gambar 2.1 Rentang Sehat-Sakit

a. Tahap Sakit

1) Tahap I (Mengalami Gejala)

Pada tahap ini pasien menyadari bahwa “ada sesuatu yang salah”. Mereka mengenali sensasi atau keterbatasan fungsi fisik tetapi belum menduga adanya diagnosis tertentu. Persepsi individu terhadap suatu gejala meliputi:

- a) Kesadaran terhadap perubahan fisik (nyeri, benjolan, dan lain-lain).
- b) Evaluasi terhadap perubahan yang terjadi dan memutuskan apakah hal tersebut merupakan suatu gejala penyakit.
- c) Respons emosional. Jika gejala itu dianggap merupakan suatu gejala penyakit dan dapat mengancam kehidupannya maka ia akan segera mencari pertolongan. Terjadi jika gejala menetap atau semakin berat. Menimbulkan perubahan emosional seperti: menarik diri/depresi, dan juga perubahan fisik. Perubahan emosional yang terjadi bisa kompleks atau sederhana tergantung beratnya penyakit, tingkat ketidakmampuan, dan perkiraan lama sakit.

2) Tahap II (Asumsi Tentang Peran Sakit)

3) Tahap III (Kontak dengan Pelayanan Kesehatan)

4) Tahap IV (Peran Klien Dependen)

Pada tahap ini klien menerima keadaan sakitnya, sehingga klien bergantung pada pemberi pelayanan kesehatan untuk menghilangkan gejala yang ada. Klien menerima perawatan, simpati, atau perlindungan dari berbagai tuntutan dan stres hidupnya. Secara sosial klien diperbolehkan untuk bebas dari kewajiban dan tugas normalnya semakin parah sakitnya, semakin bebas. Pada tahap ini klien juga harus menyesuaikannya dengan perubahan jadwal sehari-hari.

5) Tahap V (Pemulihan dan Rehabilitasi)

Tidak semua klien melewati tahapan yang ada, dan tidak setiap klien melewatinya dengan kecepatan atau dengan sikap yang sama. Pemahaman terhadap tahapan perilaku sakit akan membantu perawat dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan perilaku sakit klien dan bersama-sama klien membuat rencana perawatan yang efektif.

b. Dampak Sakit

- 1) Perubahan peran pada keluarga
- 2) Gangguan psikologis berupa cemas, takut, stres
- 3) Masalah keuangan
- 4) Kesepian karena perpisahan
- 5) Perubahan kebiasaan sosial
- 6) Terganggunya privasi seseorang
- 7) Otonomi
- 8) Perubahan gaya hidup

c. Perilaku pada orang sakit

- 1) Takut
- 2) Menarik diri
- 3) Egosentrik
- 4) Sensitive pada persoalan yang kecil.
- 5) Reaksi emosional tinggi
- 6) Perubahan persepsi
- 7) Berkurangnya minat

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Kesehatan

a. Keturunan.

Secara sederhana, penyakit manusia dapat di bagi ke dalam beberapa kategori, salah adalah penyakit yang disebabkan oleh faktor gen. Penyakit ini di sebut juga sebagai penyakit herediter atau keturunan. (Asmadi, 2008)

b. Layanan kesehatan.

Layanan kesehatan dapat memengaruhi status kesehatan individu (khususnya) dan masyarakat (umumnya). Beberapa aspek layanan kesehatan yang dapat memengaruhi status kesehatan adalah sebagai berikut.

- 1) Tempat layanan kesehatan. Letak geografis tempat layanan kesehatan dapat memengaruhi keterjangkauan masyarakat terhadap layanan kesehatan dan keterjangkauan petugas kesehatan dalam memberikan layanan kepada masyarakat, terutama petugas puskesmas.
- 2) Kualitas petugas kesehatan.
Klien merupakan individu yang berada dalam posisi ketergantungan karena sangat membutuhkan pertolongan dari petugas kesehatan bagi kesembuhan dirinya. Jika petugas kesehatan tidak memiliki kompetensi yang berkualitas, alih-alih kesembuhan yang akan klien peroleh, melainkan penderitaan atau bahkan kematian yang mungkin klien dapatkan. Dengan demikian, kualitas petugas kesehatan sangat berpengaruh terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat.
- 3) Biaya kesehatan. Tingginya biaya pengobatan menyebabkan tidak semua orang mampu memanfaatkan layanan kesehatan. Keluarga yang tergolong miskin mutlak tentunya tidak mungkin mampu menjangkau layanan tersebut.
- 4) Sistem layanan kesehatan. Sistem layanan kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan individu dan masyarakat. Layanan kesehatan terdepan bukan semata berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.


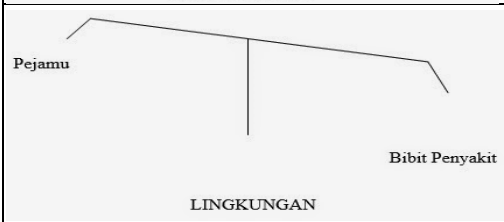
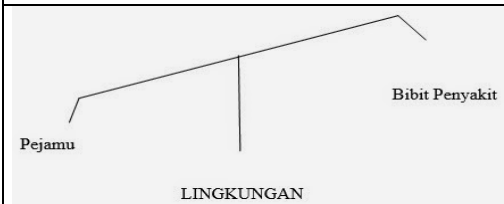
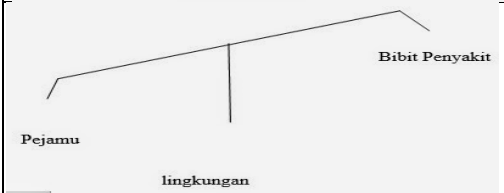
(Asmadi, 2008)

c. Lingkungan.

Konsep manusia sebagai makhluk yang holistik menyatakan pada dasarnya manusia itu perlu hidup bersama dengan orang lain. Yang mana saat berada dalam sebuah lingkup yang sama manusia dapat di pengaruhi dan beradaptasi dengan lingkungan tersebut.

Untuk melihat hubungan antara lingkungan dan kesehatan dapat dilihat hubungan antara agens, penjamu dan lingkungan. Agens merupakan faktor yang dapat menyebabkan penyakit. Penjamu adalah segala sesuatu yang ada dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit dan perjalanan penyakit. Hubungan tersebut digambarkan dalam Asmadi (2008) sebagai berikut:

Gambar 2.2 Hubungan Agen, Penjamu, dan Lingkungan

	Manusia dalam keadaan sehat.
	Manusia menderita penyakit karna daya tubuh berkurang
	Manusia menderita penyakit karena kemampuan bibit penyakit meningkat
	Manusia menderita penyakit karena perubahan lingkungan.

Lingkungan sendiri adalah kondisi dan pengaruh dari luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan suatu organisme. Lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Lingkungan fisik, yaitu lingkungan alamiah yang terdapat di sekitar manusia. Lingkungan fisik meliputi cuaca, musim, keadaan lingkungan geografis, struktur geologis, dan lain-lain (Asmadi, 2008).
- 2) Lingkungan non-fisik, yaitu lingkungan non fisik yang muncul akibat adanya interaksi antar-manusia. Lingkungan non-fisik meliputi sosial-budaya, norma, nilai, adat istiadat, dan lain-lain (Asmadi, 2008).

a) Budaya.

Budaya sebagai lingkungan non fisik memiliki kekuatan yang mengikat berbagai unsur dunia sosial. Menurut Taylor (1974) dalam Efendy dan Makhfudlin (2009) budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang dari masyarakat. Sedangkan karakteristik budaya menurut Lainiger adalah sebagai berikut:

- (1) Budaya merupakan pengalaman yang bersifat universal sehingga tidak ada dua budaya yang sama persis.
- (2) Budaya bersifat stabil, tetapi juga dinamis karena budaya tersebut diturunkan kepada generasi berikutnya sehingga mengalami perubahan.
- (3) Budaya diisi dan ditemukan oleh kehidupan manusianya sendiri tanpa disadari.

Dari defenisi di atas dapat di katakan buadaya adalah pola hidup yang bersifat kopleks, abstrak, dan luas yang dimiliki oleh sekelompok orang yang diwariskan secara turun

temurun. Budaya sendiri diwujudkan dalam bentuk benda-benda, bahasa, peralatan hidup, pola perilaku, organisasi sosial, seni, kepercayaan dan religi, adat-istiadat, dan lain-lain.

Budaya menurut M. Bornisaw (2007) dalam Efendy dan Makhfudlin (2009) memiliki empat unsur pokok yang meliputi:

- (1) Sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya.
- (2) Organisasi ekonomi.
- (3) Alat dan lembaga (petugas) untuk pendidikan (keluarga merupakan lembaga pendidikan utama)
- (4) Organisasi kekuatan (politik).

b) Nilai

Nilai adalah sebuah kepercayaan yang didasarkan pada sebuah kode etik di dalam masyarakat dan merupakan unsur, penting dalam budaya karena dengan nilai seseorang dapat ditentukan boleh atau tidak melakukan sesuatu. Dapat dikatakan nilai merupakan patokan atau standar perilaku sosial yang melambangkan baik dan buruk atau benar dan salahnya segala sesuatu dalam masyarakat sehingga nilai dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

d. Perilaku.

Perilaku adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan. Sehat atau sakitnya individu, keluarga, atau masyarakat dipengaruhi oleh perilakunya. Jika perilaku individu, keluarga, dan masyarakat sehat, dapat dipastikan akan sehat pula hasilnya. Begitu juga sebaliknya. Perilaku sakit adalah bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit agar memperoleh

kesembuhan sedangkan perilaku sehat adalah tindakan individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya.

Sebagai respon atau reaksi terhadap stimulus dari luar maupun dalam diri seseorang perilaku dapat bersifat pasif yaitu dalam bentuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan aktif dalam bentuk tindakan.

Menurut Lawrence Green perilaku di tentukan oleh tiga kelompok faktor yaitu:

- 1) Faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, dan unsur-unsur lainnya yang terdapat dalam diri seseorang atau masyarakat.
- 2) Faktor pendukung adalah tersediannya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya.
- 3) Faktor pendorong merupakan sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Perilaku manusia bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pendidikan, adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan, sosial ekonomi, dan sebagainya (Asmadi, 2008). Ini dikarenakan perilaku merupakan pengalaman dari hasil interaksi manusia dengan lingkungan.

Menurut Ritzer dan Douglas (2004) dalam Panggara (2015) kultur adalah kekuatan utama yang mengikat sistem tindakan. Selain itu menurut Kupper dalam Panggara (2015) kebudayaan merupakan sistem gagasan yang menjadi pedoman dan pengarahan bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, baik secara individu maupun kelompok.

Budaya dikatakan mengikat karena sistem budaya yang dianut memiliki nilai-nilai, yang tanpa di sadari akan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang dalam tatanan masyarakat. Nilai sendiri menunjukkan tentang apa yang di anggap baik atau buruk. Sedangkan nilai budaya adalah bagaimana sebuah kebudayaan

menanamkan nilai yang ada didalamnya terhadap pelakunya. Contoh yang dapat di lihat adalah budaya suku Toraja yaitu Rambu Solo' yang melahirkan nilai-nilai tinggi dan mengikat dalam masyarakat yang membentuk perilaku masyarakat yang saling mengasihi, saling membantu, saling menghormati dan lain-lain.

4. Dimensi Sehat

Untuk memperoleh kesehatan yang optimal manusia harus memenuhi lima dimensi berikut ini:

a. Dimensi fisik

Secara umum, manusia dalam dimensi ini mampu mempraktikkan gaya hidup yang positif. Kemampuan fisik adalah kemampuan menyelesaikan tugasnya sehari-hari, pencapaian kebugaran (seperti kardiovaskular, paru, dan gastrointestinal), menjaga nutrisi tetap adekuat, dan ketepatan proporsi tubuh dari timbunan lemak, bebas dari penggunaan obat-obatan, alkohol, dan rokok. (Maulana, 2009)

Sedangkan menurut WHO sehat fisik atau jasmani merupakan komponen utama dalam makna sehat sepenuhnya, yang berbentuk manusia yang berpenampilan kulit bersih, mata bercahaya, rambut tersisir rapi, kenakan pakaian rapi, berotot, tak gemuk, nafas tak bau, selera makan baik, tidur nyenyak, gesit serta semua manfaat fisiologi badan berfungsi normal.

b. Dimensi sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan berinteraksi secara baik dengan sesama dan lingkungannya, dapat menjaga dan mengembangkan keakraban individu, dan dapat menghargai serta toleran terhadap setiap pendapat dan kepercayaan yang berbeda. (Maulana, 2009)

c. Dimensi psikologi

Kesehatan psikologis atau kesehatan jiwa adalah pikiran yang tumbuh berjalan pada titik terbaik. (Roshdahl& Kowalski ,2014)

Menurut WHO sehat mental dan jasmani senantiasa diakaitkan keduanya dalam pepatah kuno *Men Sana In Corpore San* yang berarti jiwa yang sehat ada di dalam badan yang sehat. Atribut seseorang mempunyai mental yang sehat yaitu seperti berikut:

- 1) Senantiasa merasa senang dengan apa yang ada pada dirinya, tidak sempat menyesal serta kasihan pada dirinya sendiri, senantiasa senang serta mengasyikkan dan tidak ada sinyal konflik kejiwaan.
- 2) Bisa bergaul dengan baik serta bisa terima kritik dan tidak gampa tersinggung serta geram, senantiasa pengertian serta toleransi pada keperluan emosi orang lain.
- 3) Bisa mengontrol diri serta tidak gampang emosi dan tidak gampang takut, cemburu, tidak suka dan hadapi serta bisa merampungkan persoalan dengan cara cerdas serta bijaksana.

Kemampuan emosional adalah kemampuan mengelola stres dan mengekspresikan emosinya yang dapat diterima oleh orang lain. Kesehatan emosi mencakup kemampuan untuk bertanggung jawab, menerima, dan menyampaikan perasaannya serta dapat menerima keterbatasan orang lain. (Maulana, 2009)

d. Dimensi intelektual

Kemampuan belajar dan menggunakan informasi secara efektif antarperson keluarga, dan pengembangan karier. Kesehatan intelektual meliputi usaha untuk secara terus-menerus tumbuh dan belajar untuk beradaptasi secara efektif dengan perubahan baru. (Maulana, 2009)

e. Dimensi spiritual

Percaya adanya beberapa kekuatan (seperti alam, ilmu pengetahuan, agama, dan bentuk kekuatan lain) yang diperlukan manusia dalam mengisi kehidupannya. Setiap individu memiliki nilai, moral, dan etika yang dianutnya.

(Maulana, 2009)

5. Faktor Penentu Status Kesehatan Seseorang

Beberapa kategori ini diidentifikasi sebagai faktor penentu yang penting dalam status kesehatan seseorang menurut Edelman dan Mandel (1994) yaitu:

- a. Merokok
- b. Nutrisi
- c. Penggunaan Alkohol
- d. Kebiasaan penggunaan obat-obatan
- e. Mengendarai kendaraan bermotor
- f. Olahraga
- g. Seksualitas dan penggunaan alat kontrasepsi atau alat pencegahan lainnya
- h. Hubungan keluarga
- i. Modifikasi faktor risiko
- j. Koping dan adaptasi

B. Upacara Rambu Solo' Suku Toraja

1. Pengertian Upacara Rambu Solo'

“Upacara Rambu Solo' adalah upacara persembahan yang dilakukan untuk orang mati, yaitu segala macam persembahan yang dipersembahkan untuk keselamatan arwah orang mati supaya ia memberi selamat bahagia (berkat) kepada keluarga yang masih hidup” (Kiding, 2016).

Upacara Rambu Solo merupakan sebuah upacara yang sarat dengan nilai-nilai adat istiadat (*aluk*) yang mengikat masyarakat Toraja. Dalam upacara Rambu Solo, salah satu hal yang sangat penting adalah upacara pemakaman. "Tahapan-tahapan pelaksanaan upacara Rambu Solo' merupakan suatu peristiwa yang mengandung dimensi religi dan sosial."

2. Bentuk-bentuk Upacara Rambu Solo'

Bentuk upacara Rambu Solo yang dilaksanakan di Tana Toraja disesuaikan dengan kedudukan sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, upacara Rambu Solo' di Tana Toraja di bagi ke dalam empat tingkatan, dan setiap tingkatannya memiliki beberapa bentuk. Hal itu dijelaskan oleh L. Tangdilintin (1980) sebagai berikut:

a. Upacara *Disilli'*

Upacara *Disilli'* adalah upacara pemakaman yang paling rendah di dalam *Aluk Todolo*, yang diperuntukkan bagi strata yang paling rendah atau anak-anak yang belum mempunyai gigi.

- 1) *Dipasilamun Toninna*, yaitu upacara pemakaman yang dilakukan bagi anak-anak yang meninggal pada waktu lahir. Anak itu akan dikuburkan dengan plasentanya, sebagai pemakaman bersejarah
- 2) *Didedekan Palungan*, yaitu upacara pemakaman bagi orang yang meninggal, tanpa ada binatang yang dikorbankan. Hal itu di ganti dengan mengetuk/memukul tempat makan babi saja.
- 3) *Dipasilamun Tallok Manuk*, yaitu upacara pemakaman bagi orang yang meninggal, yang dikuburkan bersama dengan telur ayam, pada malam hari. Pemakaman itu tanpa pemotongan binatang korban.
- 4) *Dibai Tungga*, yaitu upacara pemakaman yang dilakukan dengan cara mengantar jenazah ke kuburan pada malam hari dan disertai dengan pemotongan seekor babi.

b. Upacara *Dipasangbongi*

Upacara *Dipasangbongi* adalah upacara pemakaman yang hanya berlangsung selama satu malam. Upacara ini dilaksanakan bagi kelompok tana' karurung (rakyat merdeka/biasa).

- 1) Dibai A'pa', yaitu upacara pemakaman selama satu malam dengan hanya mengorbankan babi empat ekor.
- 2) Diedong Tungga, yaitu upacara pemakaman selama satu malam dengan kerbau satu ekor, tetapi babi tidak ditentukan banyaknya.
- 3) Diisi, yaitu upacara pemakaman bagi anak yang belum memiliki gigi. Anak itu dapat diberi gigi emas atau besi, lalu dipotongkan kerbau seekor. Upacaranya berlangsung selama satu malam, lalu besoknya dikuburkan. Upacara itu biasanya dilakukan oleh orang yang berasal dari kelompok bangsawan tinggi dan menengah.
- 4) *Ma'tangke Patomali*, yaitu upacara pemakaman yang berlangsung selama satu malam dan diberi kerbau dua ekor sebagai korban. Upacara itu juga disebut "*To Ditanduk Bulaan*".

c. Upacara *Dibatang* atau *Didoya Tedong*

Dalam upacara *Dibatang* atau *Didoya Tedong*, setiap hari kerbau satu ekor ditambatkan pada sebuah patok dan di jaga oleh orang sepanjang malam tanpa tidur. Selama upacara itu berlangsung, setiap hari ada pemotongan kerbau satu ekor. Upacara diperuntukkan bagi bangsawan menengah. Upacara itu di bagi lagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) *Dipatallung Bongi*, yaitu upacara pemakaman yang berlangsung selama 3 hari 3 malam dengan korban kerbau sekurang-kurangnya tiga ekor dan babi secukupnya. Pada upacara itu dibuat pondok-pondok di halaman tongkonan yang ditempati oleh seluruh keluarga selama upacara berlangsung.

- 2) *Dipalimang Bongi*, yaitu upacara pemakaman yang berlangsung selama 5 hari 5 malam dengan korban kerbau sekurang-kurangnya lima ekor dan babi secukupnya. Pada upacara itu, selain membangun pondok di halaman tongkonan, dibuatkan juga pondok upacara di tempat yang dinamakan "*rante*".
- 3) *Dipapitung Bongi* adalah upacara pemakaman yang berlangsung selama 7 hari 7 malam dengan korban kerbau sekurang-kurangnya tujuh ekor dan babi secukupnya.

d. Upacara *Rapasan*

Upacara *Rapasan* adalah upacara pemakaman yang dikhususkan bagi kaum bangsawan tinggi. Dalam upacara jenis *Rapasan*, upacara dilaksanakan sebanyak dua kali. Upacara itu di bagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Upacara *Rapasan Diongan* atau *Didandan Tana'* (artinya di bawah atau menurut syarat minimal). Dalam upacara itu korban kerbau sekurang-kurangnya sembilan ekor dan babi sebanyak yang dibutuhkan atau sebanyak-banyaknya. Karena upacara *Rapasan* dilaksanakan sebanyak dua kali upacara pertama dilaksanakan selama tiga hari di halaman *tongkonan*, sedangkan upacara kedua dilaksanakan di *rante* dan dapat dilangsungkan selama yang diinginkan oleh keluarga. Jumlah kerbau yang dikorbankan dalam upacara pertama itu sama dengan jumlah yang dikorbankan dalam upacara kedua meskipun kadang-kadang dlebihkan satu atau dua ekor pada upacara kedua.
- 2) Upacara *Rapasan Sundun* atau *Doan* (upacara sempurna/atas). Dalam upacara itu dibutuhkan korban kerbau sekurang-kurangnya 24 ekor, dengan jumlah babi yang tidak terbatas untuk dua kali pesta. Upacaranya berlangsung seperti upacara *Rapasan Diongan*.

- 3) Upacara *Rapasan Sapu Randanan* (secara literal diartikan 'serata dengan tepi sungai'), berlangsung dengan korban kerbau yang melimpah (ada yang mengatakan di atas 24, 30 bahkan di atas 100 ekor).

3. Kebiasaan dalam Rambu Solo yang Berkaitan dengan Kesehatan

a. Biaya Penyelenggaraan yang Mahal

Sebuah upacara Rambu Solo' rata-rata diselenggarakan dengan biaya ratusan juta rupiah hingga milyaran rupiah. Hal ini terlihat dari salah satu persyaratan menyelenggarakan Rambu Solo' adalah hewan kurban berupa hewan kerbau dan babi. Harga seekor kerbau yang dijadikan kurban ini mencapai puluhan juta bahkan ratusan juta apabila kerbau tersebut di golongankan spesial. Jumlah kerbau dan babi yang dikurbankan disesuaikan dengan strata sosial atau kedudukan keluarga yang berduka (Gocelebes, 2014). Selain kurban yang disediakan penyelenggara, kerabat yang datang juga akan menyerahkan sumbangan berupa hewan kurban atau uang. Sumbangan tersebut kelak akan di hitung sebagai utang yang harus dibayar kembali ketika kerabat yang memberi melaksanakan upacara Rambu Solo' (Padmagz, 2016).

Berkaitan dengan kebiasaan tersebut, menurut penelitian Marwing (2011) menunjukkan bahwa secara umum, beban keuangan rambu solo' sebagai stressor, menyebabkan problem psikologis yang berbeda-beda pada setiap subjek. Pada mulanya, semua subjek yang melaksanakan upacara Rambu Solo' mengalami problem psikologis yang hampir sama, yaitu kondisi stres langsung ketika mempersiapkan upacara Rambu Solo'. Selain dampak stres langsung seperti halnya di atas, Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemungkinan lebih besar subjek dengan latar belakang rentan atau ketiadaan sistem sumber, seperti halnya tidak adanya atau minimnya penghasilan dan aset

produktif, serta pendidikan yang rendah, yang melakukan upacara Rambu Solo' yang besar atau sempurna lebih cenderung menderita stres yang lebih berat dan mengarah kepada gangguan depresi ringan dibandingkan dengan para anggota masyarakat yang melakukan upacara Rambu Solo' tingkat menengah (standar minimal *tana' bulaan*) dan minim.

Pada subjek yang melakukan upacara upacara Rambu Solo, gejala-gejala stres berat dan mengarah kepada depresi ringan, di tandai tidak hanya pada saat keadaan stres mempersiapkan upacara, melainkan berlanjut dengan ketakutan-ketakutan terhadap masa depan yang muncul secara berlebihan seperti, ketakutan-ketakutan atau kecemasan yang konstan soal hutang-hutang yang banyak kepada orang lain bahkan juga di perparah dengan keadaan frustrasi dan putus asa yang berat terhadap situasi yang ada. (Marwing, 2011)

b. Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Minuman beralkohol yang sering dikonsumsi oleh masyarakat suku Toraja adalah tuak atau balo. Mengonsumsi tuak di kehidupan sehari-hari atau di setiap perayaan pesta adat masih sangat kental. Tuak sendiri paling sering disajikan pada saat perayaan upacara Rambu Solo', karena acara tersebut merupakan pesta terbesar di Toraja dan waktu perayaan yang cukup lama di banding perayaan lainnya. (Jannah.,dkk, 2014)

Minuman beralkohol dapat menimbulkan mabuk, penurunan kesadaran, dan ketergantungan. Alkohol dapat merangsang sekresi (pengeluaran) asam lambung berlebihan dan juga mengakibatkan kanker hati. Selain itu alkohol dapat menyebabkan vasodilatasi, hipotermia, kerusakan otak, gangguan ingatan, gangguan tidur, dan gangguan psikis.

c. Makanan-makanan yang Dikonsumsi

Selain dijadikan kurban, hewan kerbau dan babi yang telah mati di tebas akan di masak dan dibagikan kepada seluruh masyarakat untuk di makan bersama-sama (Agdini, 2017). Daging kerbau dan babi adalah daging-daging yang mengandung lemak.

Mengonsumsi makanan-makanan tinggi lemak dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah, yang jika mengendap dan menjadi plak yang menempel pada dinding arteri akan menyebabkan terjadinya penyempitan pada arteri. Penyempitan pada arteri akan menyebabkan kerja jantung menjadi lebih berat dan tekanan darah menjadi lebih tinggi. Lemak yang tinggi akan menyebabkan obesitas dan hipertensi (Andria, 2013).

d. Dilakukan Berhari-hari

Upacara Rambu Solo biasanya dilakukan dalam 1 hari hingga 7 hari 7 malam. Bagi upacara yang dilakukan selama 7 hari, akan diberikan 1 hari istirahat meskipun acara korban terus berlangsung. Selain itu setiap harinya akan ada orang yang tidak tidur sepanjang malam untuk menjaga satu ekor kerbau yang ditambatkan pada patok. (Panggarra, 2015). Upacara yang dilakukan sehari-hari ini menyebabkan kurang tidur bagi pelakunya.

Kurang tidur sendiri berefek pada pola listrik otak dan akibatnya otak tidak dapat berfungsi secara normal. Tanpa tidur menyebabkan orang menjadi tidak efektif dan mudah marah dan juga menjadi sulit berfikir. Berdasarkan penelitian-penelitian akibat kurang tidur, beberapa fungsi secara nyata menjadi melambat, seperti kemampuan mengetik, bicara menjadi kelu dan saat beraksi terhadap suatu tindakan lebih lambat (Rafknowledge, 2004).

BAB III

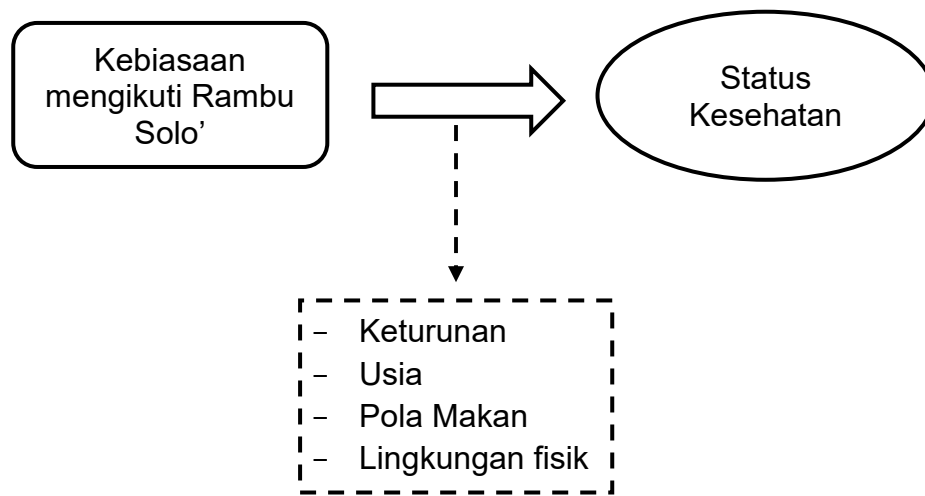
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

Upacara Rambu Solo' merupakan kebudayaan masyarakat suku Toraja yang sering dilakukan sebelum anggota keluarganya dimakamkan. Selain mampu meningkatkan nilai-nilai kekeluargaan dalam masyarakat, kebiasaan-kebiasaan dalam upacara ini juga dapat memberikan dampak terhadap banyak hal diantaranya ialah kesehatan pelakunya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut seperti; upacara yang dilakukan berhari-hari siang dan malam, mengkonsumsi daging kerbau dan babi selama upacara, mengkonsumsi tuak (alkohol) selama upacara, serta membawa kurban kerbau atau babi yang bernilai jual tinggi. Dampak dari kebiasaan-kebiasaan ini dapat mengganggu kesehatan baik fisik maupun psikologis pelakunya.



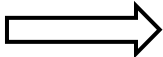
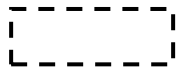
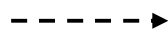
Status kesehatan merupakan keadaan seseorang dalam rentang sehat dan sakit. Sehat adalah kondisi di mana seseorang terbebas dari segala macam gangguan atau kelemahan diantaranya gangguan fisik dan psikologis. Sedangkan sakit adalah kondisi di mana seseorang mengalami gangguan atau kelemahan terhadap seluruh atau beberapa dimensi kesehatan. Status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan non fisik salah satunya ialah budaya setempat di mana ia dilahirkan dan tinggal. Selain itu, status kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh keturunan, usia, pola makan dan lingkungan fisik.

Berdasar pembahasan di atas maka variabel independen dari penelitian ini adalah kebiasaan mengikuti Rambu Solo' dan variabel dependennya ialah status kesehatan, sehingga bagan konsep yang dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep

Keterangan:

-  : Variabel Independen
-  : Variabel Dependen
-  : Garis penghubung antara variable independen dan variabel dependen
-  : Variabel Perancu
-  : Garis penghubung variabel perancu

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka serta pengalaman empiris, maka hipotesa penelitian ini adalah terdapat perbedaan status kesehatan yang signifikan terhadap kebiasaan individu suku Toraja yang mengikuti upacara Rambu Solo'.

C. Defenisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
1.	Independen: Kebiasaan mengikuti Rambu Solo': a. Individu suku Toraja yang tinggal di Toraja b. Individu suku Toraja yang tinggal di Makassar	a. Seberapa sering seseorang yang tinggal di Toraja mengikuti upacara Rambu Solo' b. Seberapa sering seseorang yang tinggal di Makassar mengikuti upacara Rambu Solo'	Frekuensi kebiasaan mengikuti Rambu Solo' dalam setahun.	Kuesioner	Ordinal	Jarang: Jika skor 0-6 Sering: Jika skor 7-12 Selalu: Jika skor 12-18
2.	Dependen: Status Kesehatan	Keadaan sehat atau sakit seseorang	Kesehatan fisik dan psikologi individu suku Toraja	Kuesioner	Ordinal	Tidak terganggu: Jika skor 0-24 Terganggu : Jika skor 24-48

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Penelitian

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *non eksperimental* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* yang berdasarkan tujuannya merupakan penelitian *komparatif* untuk melihat perbandingan terhadap pengaruh pada kelompok subjek tanpa adanya suatu perlakuan dari peneliti dengan menggunakan pendekatan *case control study*. Case control study adalah penelitian yang membandingkan kelompok control dan kasus untuk mengetahui proposi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan. Selain itu di sebut juga penelitian *retrospektif* karena dalam penelitian ini melihat kebelakang tentang faktor penyebab masa lalu terhadap kejadian yang terjadi saat ini atau sekarang ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu Lembang Sillanan Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dan Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Lokasi penelitian ini di pilih dengan pertimbangan banyak masyarakat suku Toraja yang tinggal di kedua tempat di atas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 bulan dari bulan Januari sampai Februari 2018

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

a. Individu suku Toraja yang tinggal di Toraja yaitu di Lembang Sillanan Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

- b. Individu suku Toraja yang tinggal di Makassar yaitu di RW7 Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini di bagi dalam dua kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok individu suku Toraja yang tinggal di Lembang Sillanan Tana Toraja dan kelompok yang kedua adalah kelompok individu suku Toraja yang tinggal di Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea kota Makassar.

Teknik pengambilan sampel dengan dengan menggunakan *purposive sampling (judgment sampling)* yang berjumlah 160 orang karena di anggap memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitiannya.

a. Kriteria inklusi

- 1) Responden yang bersedia di teliti
- 2) Responden yang mampu berkomunikasi
- 3) Responden yang telah berkeluarga

D. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data berupa kuesioner.

1. Untuk Mengukur Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo'

Untuk mengukur variable frekuensi kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' menggunakan data dari kuesioner yang di isi oleh responden. Kuesioner terdiri dari 6 pertanyaan di mana jika responden menjawab tidak pernah nol (0), jarang nilainya satu (1), sering nilainya dua (2) dan selalu nilainya tiga (3). Kategori kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' jarang jika skor 0-6, sering jika skor 7-12, dan selalu jika skor 13-18.

2. Untuk Mengukur Status Kesehatan

Untuk mengukur variable status kesehatan menggunakan data dari kuesioner yang di isi oleh responden. Kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan di mana pertanyaan nomor 1-10 untuk melihat kesehatan fisik dari nomor 11-16 untuk melihat kesehatan psikologis. Apabila responden menjawab tidak pernah nilainya nol (0), jarang nilainya satu (1), sering nilainya dua (2), dan selalu nilainya (3). Kategori status kesehatan tidak terganggu jika skor 0-24, terganggu jika skor 24-48.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, di pandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini Lembang Sillanan, Kecamatan Gandang Batu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja dan RW 7 Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Setelah mendapat persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan di teliti yang memenuhi kriteria inklusi dan di sertai jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak memaksakan dan tetap menghormati hak-haknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi lembaran tersebut diberikan inisial atau kode.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi responden di jamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan di simpan dalam disk dan hanya bisa di akses oleh peneliti dan pembimbing, data ini dimusnahkan pada akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian ini diperoleh dengan cara mengambil data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan langsung kepada individu suku Toraja sebagai responden untuk mendapatkan data tentang kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' dan status kesehatan responden.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan data yang telah terkumpul melalui 4 tahap, yaitu:

a. Editing

Proses *editing* dilakukan setelah data terkumpul dengan memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data dan memeriksa keseragaman data dengan tujuan. Editing dilakukan untuk mengurangi kesalahan pengisian instrument.

b. Koding

Memberi kode atau simbol-simbol pada setiap jawaban sesuai dengan urutannya untuk memudahkan pengolahan data.

c. Entry Data

Dilakukan dengan memasukkan data ke dalam komputer menggunakan aplikasi komputer dalam bentuk master data.

d. Tabulasi

Data dikelompokkan dalam satu tabel menurut sifat-sifat yang di miliki, kemudian data di analisa secara statistik.

2. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

G. Analisa Data

Data yang terkumpul akan di analisis secara analitik dan di interpretasi dengan menggunakan metode komputer.

1. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing kelompok yang di teliti, yaitu masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu perbedaan upacara Rambu Solo' dengan Status Kesehatan. Uji yang digunakan adalah *Mann Whitney* dengan batas kemaknaan 5% ($\alpha=0.05$). Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antar variabel. Sedangkan Hipotesis alternative (H_a) adalah kebalikan dari hipotesis nol, yang akan disimpulkan bila hipotesis nol ditolak.

Interpretasi berdasarkan p value:

- a. Jika nilai $p < \alpha$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya ada perbedaan bermakna antara upacara Rambu Solo' dengan status kesehatan.
- b. Jika nilai $p \geq \alpha$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak, artinya tidak ada perbedaan bermakna antara upacara Rambu Solo' dengan status kesehatan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di Lembang Sillanan Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, yang di mulai pada tanggal 19 Januari sampai 27 Januari 2018 dan di Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, yang di mulai pada tanggal 1 Februari sampai 9 Februari 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan pendekatan *Consecutive Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 160 responden.

Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. sedangkan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu *SPSS for windows versi 22.0* kemudian dilanjutkan dengan uji Man-Withney.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah dilakukan terhadap masing-masing variabel baik variabel independen maupun dependen. Analisis bivariat adalah analisa untuk melihat perbedaan antara variabel independen dengan dependen

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembang Sillanan adalah nama sebuah perkampungan tradisional masyarakat Toraja. Secara administratif termasuk wilayah Kampung Sillanan, Lembang Sillanan, Kecamatan Gandang Batu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Perkampungan Tradisional Sillanan terletak di sebelah barat jalan poros Makassar dan Makale, berjarak 16 km dari Makale dan 300 km dari Makassar. Untuk mencapai situs ini kita

melalui jalan Desa dari Mebali sekitar 6 km ke arah barat. Akses yang bisa dimanfaatkan melalui darat bisa dengan naik bus umum dari terminal Daya, Makassar atau sewa mobil travel. Waktu tempuhnya lebih cepat sekitar 8-9 jam. Melalui udara, dilayani oleh maskapai Dirgantara Air Service (DAS) yang mengoperasikan pesawat jenis Casa 212 dengan kapasitas 24 orang di Bandara Pongtiku.

Secara geologis batuan yang menyusun bentang lahan di Lembang Sillanan terdiri dari susunan batuan gamping, dengan kemiringan topografi tanah antara 35° – 45° yang terbentang dari arah Timur ke arah Barat dan berakhir pada sebuah perbukitan terjal dengan kemiringan antar 60° – 90° .

Masyarakat di Lembang Sillanan memiliki berbagai macam kebudayaan, salah satunya ialah kebudayaan Rambu Solo'. Rambu Solo' merupakan suatu profesi pemakaman masyarakat. Selain disimbolkan sebagai upacara pemakaman, juga di maknai sebagai penyempurnaan kematian seseorang yang juga bertujuan untuk menghormati dan menghantarkan arwah seseorang yang telah mati kealam roh. Kemudian kebudayaan yang sering juga ditemukan di Lembang Sillanan ialah kebudayaan Rambu Tuka'. Rambu Tuka' merupakan upacara adat yang lebih menekankan pada upacara syukur. Upacara ini biasanya diadakan di acara-acara seperti pernikahan, syukur atas hasil panen, atau peresmian rumah Tongkonan.

Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian di RW 7 Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Lokasi Kapasa berada pada jalan Biring Romang UKIP. Kelurahan Kapasa terletak di sebelah barat jalan poros Perintis Kemerdekaan Km. 13 Makassar.

Kapasa merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang masyarakatnya kebanyakan bersuku Toraja. Adapun Visi dan Misinya yaitu:

a. Visi

Mewujudkan lingkungan yang nyaman dan tata kelola pemerintahan yang baik.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara layak dan bermartabat.
- 2) Pemantapan sistem pelaksanaan pembangunan kota dan pemberdayaan.
- 3) Masyarakat pada semua bidang Perwujudan aparatur sebagai pelayan masyarakat dalam rangka peningkatan fungsi kecamatan.

3. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Individu Suku Toraja yang Tinggal di Toraja, Januari 2018

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Laki-Laki	37	46.3
Perempuan	43	53.8
Total	80	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 dari penelitian yang dilakukan di Toraja menunjukkan bahwa distribusi kelompok terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 43 (53.8%) responden, sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki 37 (46.3%) responden.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Individu Suku Toraja yang Tinggal di Makassar, Februari 2018

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Laki-Laki	46	57.5
Perempuan	34	42.5
Total	80	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 dari penelitian yang dilaksanakan di Makassar menunjukkan bahwa distribusi kelompok terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 46 (57.5%) responden, sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan 34 (42.5%) responden.

b. Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Individu Suku Toraja yang Tinggal di Toraja, Januari 2018

Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
21-27	6	7.5
28-34	10	12.5
35-41	21	26.3
42-48	23	28.7
49-55	8	10.0
56-62	7	8.8
≥63	5	6.3
Total	80	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 dari penelitian yang dilaksanakan di Toraja menunjukkan bahwa distribusi responden terbanyak berada pada kelompok umur 42-48 tahun yaitu 23 (28.7%) responden, sedangkan jumlah distribusi frekuensi responden yang tersedikit berada di kelompok umur ≥ 63 tahun 5 (6.3%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Individu Suku Toraja yang Tinggal di Makassar, Februari 2018

Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
26-30	12	15.0
31-35	15	18.8
36-40	8	10.0
41-45	13	16.3
46-50	12	15.0
51-55	9	11.3
≥ 56	11	13.8
Total	80	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 dari penelitian yang dilaksanakan di Makassar menunjukkan bahwa distribusi responden terbanyak berada pada kelompok umur 31-35 tahun yaitu 15 (18.8%) responden, sedangkan jumlah distribusi frekuensi responden yang tersedikit berada di kelompok umur 36-40 tahun 8 (10.0%).

4. Hasil Analisa Variabel yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1) Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo'

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo' Individu Suku Toraja yang Tinggal di Toraja, Januari 2018

Kebiasaan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Jarang	4	5.0
Sering	37	46.3
Selalu	39	48.8
Total	80	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.5 dari penelitian yang telah dilaksanakan di Toraja menunjukkan bahwa Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo' dengan kategori jarang terdapat 4 (5.0%) responden, kategori sering terdapat 37 (46.3%) responden dan dengan kategori selalu terdapat 39 (38.8%) responden.

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo' Individu Suku Toraja yang Tinggal di Makassar, Februari 2018

Kebiasaan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Jarang	46	57.5
Sering	34	42.5
Selalu	0	0
Total	80	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.6 dari penelitian yang telah dilaksanakan di Makassar menunjukkan bahwa Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo' dengan kategori jarang terdapat 46 (57.5%) responden, kategori sering terdapat 34 (42.5%) responden dan tidak terdapat responden dengan kategori selalu.

2) Status Kesehatan Individu Suku Toraja

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kesehatan Individu Suku Toraja yang Tinggal di Toraja, Januari 2018

Status Kesehatan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Tidak	25	31.3
Terganggu	55	68.8
Total	80	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.7 dari penelitian yang telah dilaksanakan di Toraja menunjukkan bahwa Status Kesehatan Individu Suku Toraja dengan kategori tidak terganggu terdapat 25 (31.3%) responden dan terganggu terdapat 55 (68.8%) responden.

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kesehatan Individu Suku Toraja yang Tinggal di Makassar, Februari 2018

Status Kesehatan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Tidak Terganggu	73	91.3
Terganggu	7	8.8
Total	80	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 dari penelitian yang dilaksanakan di Makassar menunjukkan Status Kesehatan Individu Suku Toraja dengan kategori tidak terganggu terdapat 73 (91.3%) responden dan terganggu terdapat 7 (8.8%) responden.

b. Analisa Bivariat

Pada penelitian ini, analisa bivariat dilakukan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan status kesehatan terhadap kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' individu Suku Toraja di Toraja dan di Makassar dengan membandingkan individu yang tinggal di Toraja dan yang tinggal di Makassar. Selanjutnya dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22 di lakukan uji beda *Mann Whitney* untuk menganalisa variable independen dan variable dependen sehingga hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.9
Analisis Status Kesehatan Individu Suku Toraja yang Tinggal di
Toraja dan di Makassar

Status Kesehatan Individu	N	Median (minimal-maksimum)	Rerata±s.b.	p
Di Toraja	80	25.00 (10-32)	23.56±4.70	
Di Makassar	80	14.00 (5-26)	14.56±5.63	0.000

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas hasil uji statistik *Mann-Whitney* nilai p (0.000), dengan nilai median Status kesehatan individu yang tinggal di Toraja = 25.00 (10-32) dan rata-ratanya = 23.56, sedangkan median yang tinggal di Makassar = 14.00 (5-26) dengan rata-rata = 14.56. Karena nilai $p < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya terdapat perbedaan bermakna antara Status Kesehatan terhadap individu suku Toraja yang tinggal di Toraja dan yang tinggal di Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Toraja dan di Makassar, ditemukan distribusi frekuensi responden yang mengalami gangguan kesehatan di Toraja berjumlah 55 (68.8%) responden sedangkan yang mengalami gangguan kesehatan di Makassar berjumlah 7 (8.8%) responden. Jumlah ini menunjukkan bahwa frekuensi status kesehatan terganggu di Toraja lebih besar dari pada frekuensi status kesehatan terganggu di Makassar. Hal ini disebabkan karena secara geografis individu suku Toraja yang tinggal di Makassar lebih dekat dengan layanan kesehatan sehingga akses ke layanan kesehatan lebih mudah dan juga lebih sering terpapar dengan tindakan pencegahan penyakit. Selain itu di Makassar, individu suku Toraja jauh dari budaya, ata istiadat dan tradisi-tradisinya, individu suku Toraja jarang mengkonsumsi daging kerbau dan daging babi di banding individu yang tinggal di Toraja, sehingga status kesehatannya lebih sedikit yang terganggu.

Hasil di atas semakin di perkuat dengan uji statistik Mann-Whitney untuk melihat perbedaan status kesehatan terhadap individu suku Toraja yang tinggal di Toraja dan Makassar, yang mana diperoleh nilai signficancy (p) = 0.000 dengan nilai median Status Kesehatan individu yang tinggal di Toraja = 25.00 (10-32) sedangkan yang tinggal di Makassar = 14.00 (5-26). Ini menunjukkan bahwa uji dengan batas kemaknaan 5% ($\alpha=0.05$) memperoleh nilai p (0.000) < α (0.05), yang artinya terdapat perbedaan bermakna antara status kesehatan suku Toraja yang tinggal di Toraja dan di Makassar.

Di Toraja, individu suku Toraja terikat dengan lingkungan non-fisik yaitu budaya daerah setempat, salah satunya ialah upacara Rambu Solo'. Menurut Ritzer dan Goodman (2004) dalam Panggarra (2015) menggambarkan budaya atau kultur adalah kekuatan utama yang mengikat sistem tindakan. Gambaran ini sejalan dengan Upacara Rambu Solo' yang merupakan sebuah budaya asal Toraja dan

merupakan ciri khas suku Toraja yang sarat akan nilai serta bersifat mengikat masyarakat Toraja itu sendiri. Dikatakan mengikat karena sistem budaya yang dianut memiliki nilai-nilai, yang tanpa disadari akan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang dalam tatanan masyarakat. Sehingga apabila ada orang yang tidak terlibat atau mengikuti upacara tersebut akan menjadi sebuah sorotan bagi masyarakat setempat.

Selain budaya dan nilai-nilainya, ada pula kebiasaan sebagai faktor risiko yang dapat meningkatkan kerentanan individu atau kelompok terhadap penyakit atau kecelakaan (Potter & Perry, 2005). Semakin sering seseorang mempertahankan kebiasaan-kebiasaan yang mempengaruhi kesehatan, maka semakin ia beresiko terkena penyakit.

Pernyataan ini mendukung hasil distribusi frekuensi kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' individu suku Toraja di Toraja yang mana menunjukkan bahwa, ditemukan 37 (46.3%) responden sering dan 39 (48.8%) responden selalu melakukan kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo', jumlah ini lebih banyak di banding dengan distribusi frekuensi kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' individu suku Toraja di Makassar yaitu 34 (42.5 %) responden sering dan tidak ada responden yang selalu melakukan kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo'. Dengan ini terlihat bahwa responden yang tinggal di Toraja lebih sering melakukan kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' dan kesehatannya lebih banyak yang terganggu di banding responden yang tinggal di Makassar.

Adapun kebiasaan-kebiasaan upacara Rambu Solo' yang mempengaruhi kesehatan sendiri adalah; pertama, biaya upacara yang mahal dan sistem hutang dapat menjadi beban yang menimbulkan stres, ketakutan dan kecemasan bagi pelakunya. Hal ini menurut penelitian Marwing (2011) menunjukkan bahwa secara umum, beban keuangan Rambu Solo' sebagai stressor, menyebabkan problem

psikologis yang berbeda-beda pada setiap subjek. Sedangkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa koping yang dilakukan para pelaku upacara Rambu Solo', cenderung mengalami penurunan secara bertahap dari koping adaptif beralih pada koping maladaptif. Dampak psikologis yang ditemukan adalah stres, ketakutan (kecemasan), depresi ringan.

Kedua, mengkonsumsi minuman beralkohol. Minuman beralkohol yang sering di konsumsi oleh masyarakat suku Toraja adalah tuak atau balo. Mengkonsumsi tuak di kehidupan sehari-hari atau di setiap perayaan pesta adat masih sangat kental. Tuak sendiri paling sering disajikan pada saat perayaan upacara Rambu Solo', karena upacara ini merupakan pesta terbesar di Toraja dan waktu perayaan yang cukup lama di banding perayaan lainnya. (Jannah.,dkk, 2014). Minuman beralkohol sendiri dapat menimbulkan mabuk, penurunan kesadaran, dan ketergantungan. Alkohol dapat merangsang sekresi (pengeluaran) asam lambung berlebihan dan juga mengakibatkan kanker hati. Selain itu alkohol dapat menyebabkan vasodilatasi, hipotermia, kerusakan otak, gangguan ingatan, gangguan tidur, dan gangguan psikis. Sehingga dari hasil penelitian di temukan juga bahwa gangguan pencernaan sering di derita oleh individu suku Toraja yang tinggal di Toraja.

Ketiga, makanan-makanan yang di konsumsi. Selain dijadikan kurban, hewan kerbau dan babi yang telah mati di tebas akan di masak dan dibagikan kepada seluruh masyarakat untuk di makan bersama-sama (Agdini, 2017). Daging kerbau dan daging babi adalah daging-daging yang mengandung lemak. Mengkonsumsi makanan-makanan tinggi lemak dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah yang jika mengendap akan menjadi plak yang menempel pada dinding arteri dan akan menyebabkan terjadinya penyempitan pada arteri. Penyempitan pada arteri akan meyebakan kerja jantung menjadi lebih berat dan tekanan darah menjadi lebih tinggi. Lemak

yang tinggi akan menyebabkan obesitas dan hipertensi (Andria, 2013). Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar individu suku Toraja yang tinggal di Toraja memiliki riwayat hipertensi.

Keempat, upacara yang di lakukan berhari-hari. Upacara yang di lakukan berhari-hari ini menyebabkan kurang tidur bagi pelakunya. Kurang tidur sendiri berefek pada pola elctris otak dan akibatnya otak tidak dapat berfungsi secara normal. Tanpa tidur menyebabkan orang menjadi tidak efektif dan mudah marah dan juga menjadi sulit berfikir. Berdasarkan beberapa penelitian akibat kurang tidur, beberapa fungsi secara nyata menjadi melambat, seperti kemampuan mengetik, bicara menjadi kelu dan saat beraksi terhadap suatu tindakan lebih lambat. (Rafknowledge, 2004)

Faktor lingkungan, nilai, dan kebiasaan ini akan sistem perilaku yang dapat mempengaruhi status kesehatan individu suku Toraja yang tinggal di Toraja. Perilaku sendiri merupakan pengalaman dari hasil interaksi manusia dengan lingkungan. Dengan kata lain dapat dikatakan perilaku individu suku Toraja merupakan hasil interaksi dengan budaya setempat, hal ini yang menyebabkan perilaku suku Toraja akan berfokus pada tatanan-tatanan dan nilai-nilai yang terkandung pada budaya tersebut bukan pada sehat atau tidaknya perilaku tersebut. Jika perilaku individu, keluarga, dan masyarakat sehat, dapat dipastikan akan sehat pula hasilnya dan sebaliknya apabila perilaku individu, keluarga, dan masyarakat tidak sehat maka tidak sehat pula hasilnya.

Berdasarkan pembahasan di atas menurut asumsi penulis perbedaan status kesehatan secara signifikan dikarenakan individu yang tinggal di Toraja lebih dekat dan terikat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara Rambu Solo' sehingga hal tersebut menghasilkan pengalaman dari interaksi dan penyesuaian terhadap budaya setempat yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Keadaan ini membuat lindividu suku

Toraja yang tinggal di Toraja secara otomatis akan sering bahkan selalu mengikuti atau mengadakan upacara Rambu Solo, sehingga akan lebih terpapar dengan kebiasaan-kebiasaan dalam upacara Rambu Solo' yang dapat mempengaruhi status kesehatan. Sebaliknya individu yang tinggal di Makassar akan lebih jarang kontak dengan upacara Rambu Solo', sehingga akan lebih jarang terpapar dengan kebiasaan-kebiasaan dalam upacara Rambu Solo' yang dapat mempengaruhi status kesehatan.

Karena itu dapat di simpulkan bahwa kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' berbanding terbalik dengan status kesehatan yang artinya semakin mengikuti upacara Rambu Solo' maka akan semakin terganggu status kesehatan seseorang. Dan individu suku Toraja yang tinggal di Toraja status kesehatannya lebih terganggu di banding individu suku Toraja yang tinggal di Makassar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan, diantaranya:

Sumber referensi yang mendukung seperti jurnal dan buku yang berkaitan dengan Rambu Solo' dan status kesehatan sangat minim, sehingga informasi dan teori yang mendukung pun minim.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 160 responden yang di mulai pada tanggal 19 Januari 2018 sampai 9 Februari 2018, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Status kesehatan fisik dan psikologi individu suku Toraja yang tinggal di Toraja yang terganggu berjumlah 55 (68.8 %) responden.
2. Status kesehatan fisik dan psikologi individu suku Toraja yang tinggal di Makassar yang terganggu berjumlah 7 (8.8 %) responden.
3. Terdapat perbedaan status kesehatan yang bermakna terhadap individu suku Toraja yang mengikuti upacara Rambu Solo' yang tinggal di Toraja dan di Makassar dengan nilai $p < 0.000$.

B. Saran

1. Bagi Perawat Kesehatan Masyarakat
Diharapkan agar perawat kesehatan masyarakat melakukan penyuluhan terhadap masyarakat suku Toraja mengenai kebiasaan-kebiasaan dalam upacara Rambu Solo' yang dapat berpengaruh pada kesehatan, agar masyarakat dapat lebih memahaminya dan tetap bisa melaksanakan upacara tanpa sering mengkonsumsi makanan berlemak dan minuman beralkohol.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi pada institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK)

Stella Maris Makassar dan dijadikan dokumentasi ilmiah untuk merangsang minat peneliti lainnya.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat suku Toraja agar mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang mempengaruhi kesehatan seperti mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan minuman beralkohol saat mengikuti upacara Rambu Solo'.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan status kesehatan dan budaya, khususnya budaya suku Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agdini, N. (2017). *Good News From Indonesia*.
<https://www.goodnewsfromindonesia.id>
- Andria, M. K. (2013, desember 2). Hubungan antara Perilaku Olahraga, Stress dan Pola Makan, dengan Tingkat Hipertensi pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukulilo Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, Vol. 1, 111-117: Departemen Promosi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja. (2016). *Statistik Daerah Kabupaten Tana Toraja 2016*. Tana Toraja: BPS Kabupaten Tana Toraja.
- Efendy, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Komunitas: Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Slemba Medika.
- Go Celebes. (2014). *Go Celebes*. <http://www.gocelebes.com/>
- Jannah, M., Riskiyani, S., & Rahman, A. (2014). *Aspek Sosial Budaya pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak)*.
- Kiding, A. L. (2016). *Perbedaan Sikap Orang Toraja yang Lahir dan Besar di Toraja dengan di Luar Toraja Terhadap Upacara Adat Rambu Solo' Ditinjau dari Aspek Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat Pendidikan*.
- Marwing, A. (2011, January). *Problem Psikologis Dan Strategi Coping Pelaku Upacara Kematian Rambu Solo' di Toraja (Studi fenomenologi pada tana' bulaan)*. Psikologi Islam, Ed.8. No.2, 209-230.
- Maulana, H. D. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Padila. (2012). *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Padmagz. (2016, Oktober 28). *Padmagz*. <http://padmagz.com>

- Panggarra, R. (2015). *Upacara Rambu Solo' di Tana Toraja*. Bandung: Kalam Hidup.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Fundamental Keperawatan*, Ed.4. Jakarta: EGC.
- Rafknowledge. (2004). *Insomnia dan Gangguan Tidur lainnya*. Jakarta: PT Elex Media
- Roshdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2014). *Keperawatan Dasar*, Ed 10. Jakarta: EGC.

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN

No	Uraian kegiatan	Waktu dalam Bulan (2017)																Waktu dalam Bulan (2018)															
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																																
2	Acc judul																																
3	Penyusunan proposal																																
4	Seminar proposal																																
5	Perbaikan proposal																																
6	Penelitian																																
7	Pengelolaan dan analisa penelitian																																
8	Menyusun Laporan Hasil Penelitian																																
9	Ujian skripsi																																
10	Perbaikan Skripsi																																

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN PERBEDAAN STATUS KESEHATAN TERHADAP KEBIASAAN INDIVIDU SUKU TORAJA YANG MENGIKUTI UPACARA RAMBU SOLO'

A. Identitas

Nama/Inisial : Hari/Tanggal :
Jenis Kelamin :
Umur :
Tempat/ tanggal lahir :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan :
Alamat :

B. Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo' (Pesta Orang Meninggal)

Beri tanda Check list (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan:

S: Selalu SR: Sering
J: Jarang TP: Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		S	SR	J	TP
1.	Apakah anda pernah mengikuti upacara Rambu Solo'?				
2.	Apakah anda mengikuti upacara Rambu Solo' sampai hari ke 7 (tujuh) atau hari terakhir?				
3.	Apakah anda pernah makan daging kerbau ?				
4.	Apakah anda pernah makan daging babi?				
5.	Apakah anda pernah mengkonsumsi minuman beralkohol seperti tuak atau sejenisnya ?				
6.	Apakah anda pernah tidur larut malam atau tidak tidur ?				

C. Status Kesehatan Pelaku Rambu Solo' (Pesta Orang Meninggal)

Beri tanda *Check list* (√) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan:

S: Selalu SR: Sering

J: Jarang TP: Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		S	SR	J	TP
1.	Apakah anda pernah mengalami tekan darah tinggi?				
2.	Apakah anda pernah mengalami asam urat?				
3.	Apakah anda pernah mengalami anemia?				
4.	Apakah anda pernah mengalami peningkatan kolesterol?				
5.	Apakah anda pernah mengalami gangguan pencernaan?				
6.	Apakah anda pernah merasa lemas, letih, dan lesu?				
7.	Apakah anda pernah merasa pusing?				
8.	Apakah anda pernah merasa sakit kepala?				
9.	Apakah anda pernah merasa tegang pada tengkuk?				
10.	Apakah anda pernah jatuh sakit?				
11.	Apakah anda pernah merasa cemas?				
12.	Apakah anda pernah merasa terbebani dengan biaya yang di perlukan untuk Upacara Rambu Solo'?				
13.	Apakah anda pernah merasa terpaksa dengan keadaan untuk tetap mengikuti atau mengadakan upacara Rambu Solo'?				
14.	Apakah anda pernah merasa stress?				
15.	Apakah anda pernah menjadi lebih cepat tersinggung atau emosi?				
16.	Apakah anda pernah mengalami depresi ringan?				

PENILAIAN KUESIONER

Selalu	: Skor 3
Sering	: Skor 2
Jarang	: Skor 1
Tidak Pernah	: Skor 0

Kategori:

1. Kebiasaan mengikuti Upacara Rambu Solo'

Jarang	: Jika skor 0-6
Sering	: Jika skor 7-12
Selalu	: Jika skor 13-18

2. Status Kesehatan

Tidak terganggu	: Jika skor 0-24
Terganggu	: Jika skor 25-48

Lampiran 3

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon responden

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa program studi keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Nama : Marcellini Haryanti Paembonan (C.14.14201.092)

Seflyona Yulensya Tahiya (C.14.14201.100)

Alamat : Jl. Maipa No.19

Akan mengadakan penelitian dengan judul berjudul “Perbedaan Status Kesehatan Terhadap Kebiasaan Individu Suku Toraja yang Mengikuti Upacara Rambu Solo”.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan pengaruh negatif pada responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika responden tidak bersedia untuk diteliti maka diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tana Toraja, Januari 2018

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon responden

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa program studi keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Nama : Marcellini Haryanti Paembonan (C.14.14201.092)

Seflyona Yulensya Tahiya (C.14.14201.100)

Alamat : Jl. Maipa No.19

Akan mengadakan penelitian dengan judul berjudul “Perbedaan Status Kesehatan Terhadap Kebiasaan Individu Suku Toraja yang Mengikuti Upacara Rambu Solo”.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan pengaruh negatif pada responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika responden tidak bersedia untuk diteliti maka diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Makassar, Februari 2018

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : Perbedaan Status Kesehatan Terhadap Kebiasaan Individu Suku Toraja yang Mengikuti Upacara Rambu Solo'

Nama Penelitian : Marcellini Haryanti Paembonan (C.14.14201.092)
Seflyona Yulensya Tahiya (C.14.14201.100)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Perbedaan Status Kesehatan Terhadap Kebiasaan Individu Suku Toraja yang Mengikuti Upacara Rambu Solo'", yang dilaksanakan oleh Marcellini Haryanti Paembonan dan Seflyona Yulensya Tahiya mahasiswa dari STIK Stella Maris Makassar.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Tana Toraja, Januari 2018

Responden

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : Perbedaan Status Kesehatan Terhadap Kebiasaan Individu Suku Toraja yang Mengikuti Upacara Rambu Solo'

Nama Penelitian : Marcellini Haryanti Paembonan (C.14.14201.092)
Seflyona Yulensya Tahiya (C.14.14201.100)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) :
Umur :
Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Perbedaan Status Kesehatan Terhadap Kebiasaan Individu Suku Toraja yang Mengikuti Upacara Rambu Solo'", yang dilaksanakan oleh Marcellini Haryanti Paembonan dan Seflyona Yulensya Tahiya mahasiswa dari STIK Stella Maris Makassar.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, Februari 2018

Responden

Lampiran 5



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS
Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 854808 Fax. (0411) 870642 Makassar
Website :www.stikstellamarismks.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 716.1 / STIK-SM / S1.291.1 / XI / 2017
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada,
Yth. Bapak/Ibu Lurah
Kelurahan Sillanan Kecamatan Gandang Batu Sillanan
Kabupaten Tana Toraja
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2017/2018, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

1. Nama : Seffiyona Yulensya Tahiya
NIM : C1414201100
2. Nama : Marcellini Haryanti Paembonan
NIM : C1414201092

Judul Proposal : *Pengaruh kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' dengan status kesehatan individu suku Toraja.*

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal di daerah Lembang Sillanan. Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami tersebut di atas.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 21 November 2017

Ketua,

Syarifanus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 854808 Fax. (0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 020 / STIK-SM / S1.010/11/2018

Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada,
Yth. Ketua RW/RT. 007/04
Kelurahan Kapasa Kecamatan Biring Kanaya
Makassar
Di
Tempat


Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2017/2018, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

1. Nama : Marcellini Haryanti Paembonan
NIM : C1414201092
2. Nama : Seflyona Yulensya Tahiya
NIM : C1414201100

Judul : *Pengaruh kebiasaan mengikuti upacara Rambu Solo' terhadap status kesehatan individu suku Toraja.*

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal di RW/RT. 007/04 Kelurahan Kapasa Kecamatan Biring Kanaya Makassar. Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami tersebut di atas.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 15 Januari 2018
Ketua,

Siptamas Abdur, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 854808 Fax. (0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 004.1/STIK-SM/S1.01.1/1/2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala Kecamatan
Gandang Batu Sillanan
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswasi S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2017/2018, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswasi kami berikut ini:

1. Nama : Marcellini Haryanti Paembonan
NIM : C1414201092
2. Nama : Seflyona Yulensya Tahya
NIM : C1414201100

Judul : *Pengaruh Kebiasaan mengikuti Upacara Rambu Solo' terhadap status kesehatan individu suku Toraja*

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di daerah Lembang Sillanan Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswasi kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Makassar, 11 Januari 2018

Sicilia Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101

Lampiran 6



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Malpa No. 19 Telp. (0411) 854808 Fax. (0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 004.1 / STIK-SM / S1.01.1/1 / 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala Kecamatan
Gandang Batu Sillanan
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswa/i S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2017/2018, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

1. Nama : Marcellini Haryanti Paembonan
NIM : C1414201092
2. Nama : Seflyona Yulensya Tahiya
NIM : C1414201100

Judul : *Pengaruh Kebiasaan mengikuti Upacara Rambu Solo' terhadap status kesehatan individu suku Toraja*

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di daerah Lembang Sillanan Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Makassar, 11 Januari 2018 -

Sidiqin Abdurrahman, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101

Lampiran 7



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KECAMATAN GANDANGBATU SILLANAN**

Alamat : Jln. Poros Mebali - Buntu
Kode pos 91871

Buntu, 17 Januari 2018

Nomor : 070/09/KGS/I/2018
Lamp. : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Lembang Sillanan
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Keperawatan STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2017/2018 perihal tersebut di atas, maka disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : **Marcellini Haryanti Paembonan**
Tempat/tanggal lahir : Makassar, 23 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi pekerjaan : Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar
Alamat : Rantepoo

Bermaksud mengadakan Penelitian, di daerah Kantor Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Kebiasaan mengikuti Upacara Rambu Solo' terhadap status Kesehatan Individu suku Toraja"

yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Januari s/d 27 Januari 2018

Pengikut/Anggota Team : 2 orang

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melapor kepada Instansi yang bersangkutan.
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas "Skripsi" kepada STIK Stella Maris Makassar
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. C A M A T,
Kasi Trantib

Drs. SEMUEL RONGKA
Pangkat : Penata Tk. I
NIP. 196610105 198803 1 020

Tembusan Yth :

1. Bupati Tana Toraja di Makale (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesbang dan Politik di Makale
3. Kapolsek Mengkendek di Mebali
4. Dan Ramil 1414-07 Mengkendek di Ge'tengan
5. Saudara yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KECAMATAN GANDANGBATU SILLANAN

Alamat : Jln. Poros Mehali - Buntu
Kode pos 91871

Buntu, 17 Januari 2018

Nomor : 070/12/KGS/I/2018
Lamp. : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Lembang Sillanan
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Keperawatan STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2017/2018 perihal tersebut di atas, maka disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : **Sellyona Yulensya Tahiya**
Tempat/tanggal lahir : Ambon 16 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/pekerjaan : Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar
Alamat : Ge'tengan.

Bermaksud mengadakan Penelitian, di daerah Kantor Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Kebiasaan mengikuti Upacara Rambu Solo' terhadap status Kesehatan Individu suku Toraja"

yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Januari s/d 27 Januari 2018

Pengikut/Anggota Team : 2 orang

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melapor kepada Instansi yang bersangkutan.
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas "Skripsi" kepada STIK Stella Maris Makassar
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An.C A M A T,
Kasi Trantib

Dr. SEMUEL RONGKA
Pangkat : Penata Tk.1
NIP. 196610105 198803 1 020

Tembusan Yth :

1. Bupati Tana Toraja di Makale (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesbang dan Politik di Makale
3. Kapolsek Mengkendek di Mehali
4. Dan Ramil 1414-07 Mengkendek di Ge'tengan
5. Saudara yang bersangkutan
6. Assia



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALANREA
KELURAHAN KAPASA

Jl. Bering Romang Lt. 7 No. 73 TELP. (0411) 588390, Fax: (0411) 583607
E-mail: Kapasa.kel@yahoo.co.id Kode Pos 90243 Makassar



Nomor : 070 / 05 / KPS / I / 2018
Lampiran : -
Perihal : Izin kegiatan

Kepada
Yth.
KETUA RT/RW KEL. KAPASA
di-
Makassar .

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Nomor : 020 / STIK-SM / S1.010// 2018 perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa:

MARCELLINI HARYANTI PAEMBANAN
SEFLYONA YULENSYA TAHIYA

Bermaksud mengadakan kegiatan dalam wilayah saudara dari tanggal 16 Januari 2018 S/D 16 Februari 2018.

Demikian kami sampaikan, dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Lurah Kapasa Kec. Tamalanrea Kota Makassar.

Makassar, 16 Januari 2017



Tembusan Kepada Yth :
Pertinggal / File

Lampiran 8



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KECAMATAN GANDANGBATU SILLANAN**

Alamat : Jln Poros Mebali - Buntu
Kode pos 91871

SURAT KETERANGAN
No. : 070/105/KGS/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Camat Gandangbatu Sillanan menerangkan bahwa :


1. Nama : MARCELLINI HARYANTI PAEMBONAN
NIM : C1414201092
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ge'tengan, Kab. Tana Toraja

2. Nama : SEFLYONA YULENSYA TAHIYA
NIM : C1414201100
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ge'tengan, Kab. Tana Toraja

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul "Pengaruh Kebiasaan mengikuti Upacara Rambu Solo' terhadap status kesehatan individu Suku Toraja" di Lembang Sillanan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja" mulai tanggal 19 s/d 27 Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Buntu, 06 April 2018

Camat,

AGUSTINUS PAUNDANAN, SH
NIP. 19630801 199503 1 002



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALANREA
KELURAHAN KAPASA

Jl. Biring Romang Lr. 7 No. 73 TLP. (0411) 588390, Fax. (0411) 583607
E-mail: Kapasa mks@telkom.net Kode Pos 90243 Makassar



Nomor : 070 / ~~070~~ / KPS / II / 2018
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada
Yth. Bpk/Ibu
Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Stella Maris
di-
Makassar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat sekolah tinggi Ilmu Kesehatan stella maris nomor :
020/STIK.SM/SI.010/1/2018 perihal tersebut diatas ,maka bersama ini disampaikan bahwa saudara

MARCELLINI HARYANTI PAEMBONAN
SEFLYONA YULENSYA TAHIYA

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan telah melaporkan hasilnya kepada Lurah
Kapasa Kec. Tamalanrea Kota Makassar.

Makassar, 16 Februari 2018

an. LURAH KAPASA
Kasi Pembudayaan dan Kesra

BUALIMBONGTANGIBALI
Pangkat; Penata Muda Tk. I
N I P : 19611212 198503 2

Tembusan Kepada Yth :

1. Pertinggal / File

Lampiran 9

MASTER TABEL INDIVIDU SUKU TORAJA DI LEMBANG SILLANAN, TORAJA

KETERANGAN

Jenis Kelamin : (1) Laki-laki, (2) Perempuan

Kode Umur : (1) 21-27 Tahun, (2) 28-34 Tahun, (3) 35-41 Tahun, (4) 42-48 Tahun, (5) 49-55 Tahun, (6) 56-62 Tahun, (7) ≥63 Tahun

Kode Kebiasaan : (1) Jarang, (2) Sering, (3) Selalu

Kode Status Kesehatan : (1) Tidak Terganggu, (2) Terganggu

NO.	INISIAL	JENIS KELAMIN	UMUR		KEBIASAAN			STATUS KESEHATAN		
			TAHUN	KODE	SKOR	KATEGORI	KODE	SKOR	KATEGORI	KODE
1	S	2	67	7	13	Selalu	3	25	Terganggu	2
2	A	2	60	6	8	Sering	2	20	Tidak Terganggu	1
3	J	2	60	6	10	Sering	2	28	Terganggu	2
4	P	2	33	2	6	Jarang	1	10	Tidak Terganggu	1
5	D	2	40	3	9	Sering	2	16	Tidak Terganggu	1
6	D	1	35	3	7	Sering	2	11	Tidak Terganggu	1
7	R	2	55	5	9	Sering	2	10	Tidak Terganggu	1
8	E	2	42	4	10	Sering	2	17	Tidak Terganggu	1
9	D	2	65	7	13	Selalu	3	30	Terganggu	2
10	N	2	38	3	8	Sering	2	20	Tidak Terganggu	1
11	M	2	40	3	14	Selalu	3	25	Terganggu	2
12	A	2	32	3	13	Selalu	3	25	Terganggu	2
13	W	2	50	5	10	Sering	2	27	Terganggu	2
14	M	2	64	7	14	Selalu	3	26	Terganggu	2
15	S	2	42	4	13	Selalu	3	27	Terganggu	2
16	D	2	40	3	8	Sering	2	20	Tidak Terganggu	1
17	M	2	44	4	8	Sering	2	19	Tidak Terganggu	1
18	C	2	47	4	6	Jarang	1	19	Tidak Terganggu	1
19	M	2	40	3	14	Selalu	3	25	Terganggu	2
20	S	2	30	2	7	Sering	2	17	Tidak Terganggu	1
21	I	2	37	3	8	Sering	2	25	Terganggu	2
22	E	2	62	6	13	Selalu	3	25	Terganggu	2
23	Z	1	63	7	7	Sering	2	20	Tidak Terganggu	1
24	Y	2	38	3	9	Sering	2	25	Terganggu	2
25	A	2	48	4	15	Selalu	3	26	Terganggu	2
26	S	1	30	2	11	Sering	2	25	Terganggu	2

27	I	2	21	1	7	Sering	2	17	Tidak Terganggu	1
28	E	2	52	5	13	Selalu	3	29	Terganggu	2
29	B	1	54	5	14	Selalu	3	25	Terganggu	2
30	N	1	21	1	16	Selalu	3	25	Terganggu	2
31	O	1	65	7	13	Selalu	3	26	Terganggu	2
32	P	2	39	3	13	Selalu	3	26	Terganggu	2
33	P	1	40	3	14	Selalu	3	25	Terganggu	2
34	S	1	42	4	14	Selalu	3	25	Terganggu	2
35	P	2	42	4	13	Selalu	3	25	Terganggu	2
36	N	2	40	3	11	Sering	2	25	Terganggu	2
37	B	1	24	1	11	Sering	2	25	Terganggu	2
38	D	1	32	2	12	Sering	2	18	Tidak Terganggu	1
39	K	2	47	4	10	Sering	2	13	Tidak Terganggu	1
40	Y	2	31	2	13	Selalu	3	25	Terganggu	2
41	A	1	27	1	8	Sering	2	25	Terganggu	2
42	R	1	45	4	15	Selalu	3	26	Terganggu	2
43	I	1	50	6	14	Selalu	3	27	Terganggu	2
44	K	1	43	4	11	Sering	2	25	Terganggu	2
45	D	1	42	4	6	Jarang	1	20	Tidak Terganggu	1
46	S	2	53	5	14	Selalu	3	28	Terganggu	2
47	G	1	34	2	12	Sering	2	20	Tidak Terganggu	1
48	M	1	46	4	13	Selalu	3	25	Terganggu	2
49	Y	1	54	4	16	Selalu	3	30	Terganggu	2
50	E	1	48	4	15	Selalu	3	28	Terganggu	2
51	J	2	35	3	10	Sering	2	26	Terganggu	2
52	H	2	38	3	8	Sering	2	20	Tidak Terganggu	1
53	W	2	43	4	6	Jarang	1	12	Tidak Terganggu	1
54	O	2	28	2	12	Sering	2	25	Terganggu	2
55	F	1	40	3	18	Selalu	3	28	Terganggu	2
56	Y	1	47	4	14	Selalu	3	25	Terganggu	2
57	M	1	36	3	13	Selalu	3	27	Terganggu	2
58	J	1	29	2	11	Sering	2	20	Tidak Terganggu	1
59	D	1	37	3	13	Selalu	3	32	Terganggu	2
60	W	1	52	6	14	Selalu	3	28	Terganggu	2
61	A	1	46	4	15	Selalu	3	25	Terganggu	2
62	T	1	43	4	13	Selalu	3	26	Terganggu	2
63	S	1	54	5	16	Selalu	3	26	Terganggu	2
64	F	2	56	6	12	Sering	2	25	Terganggu	2
65	C	2	38	3	13	Selalu	3	27	Terganggu	2
66	E	2	23	1	10	Sering	2	18	Tidak Terganggu	1
67	D	2	56	6	11	Sering	2	28	Terganggu	2
68	B	1	52	5	10	Sering	2	20	Tidak Terganggu	1
69	N	1	35	3	11	Sering	2	24	Tidak Terganggu	1

70	J	1	44	4	14	Selalu	3	27	Terganggu	2
71	M	1	37	3	15	Selalu	3	28	Terganggu	2
72	A	1	34	2	13	Selalu	2	25	Terganggu	2
73	A	2	46	4	14	Selalu	3	28	Terganggu	2
74	L	1	50	5	13	Selalu	3	28	Terganggu	2
75	D	2	36	3	12	Sering	2	25	Terganggu	2
76	J	2	42	4	11	Sering	2	23	Tidak Terganggu	1
77	T	1	44	4	12	Sering	2	25	Terganggu	2
78	S	1	25	1	15	Selalu	3	25	Terganggu	2
79	B	1	48	4	11	Sering	2	18	Tidak Terganggu	1
80	M	2	34	2	13	Selalu	3	25	Terganggu	2

MASTER TABEL INDIVIDU SUKU TORAJA DI RW 7 KELURAHAN KAPASA, MAKASSAR

KETERANGAN

Jenis Kelamin : (1) Laki-laki, (2) Perempuan
 Kode Umur : (1) 26-31 Tahun, (2) 32-37 Tahun, (3) 38-43 Tahun, (4) 44-49 Tahun, (5) 50-55 Tahun, (6) 56-61 Tahun, (7) ≥62 Tahun
 Kode Kebiasaan : (1) Jarang, (2) Sering, (3) Selalu
 Kode Status Kesehatan : (1) Tidak Terganggu, (2) Terganggu

NO.	INISIAL	JENIS KELAMIN	UMUR		KEBIASAAN			STATUS KESEHATAN		
			TAHUN	KODE	SKOR	KATEGORI	KODE	SKOR	KATEGORI	KODE
1	Y	2	28	1	6	Jarang	1	19	Tidak Terganggu	1
2	S	2	33	2	10	Sering	2	25	Terganggu	2
3	D	1	51	5	7	Sering	2	18	Tidak Terganggu	1
4	R	1	49	4	9	Sering	2	15	Tidak Terganggu	1
5	T	1	47	4	8	Sering	2	13	Tidak Terganggu	1
6	G	1	34	2	3	Jarang	1	20	Tidak Terganggu	1
7	J	1	38	3	5	Jarang	1	16	Tidak Terganggu	1
8	E	1	37	2	8	Sering	2	11	Tidak Terganggu	1
9	A	1	29	1	8	Sering	2	9	Tidak Terganggu	1
10	R	2	59	6	5	Jarang	1	11	Tidak Terganggu	1
11	D	2	29	1	7	Sering	2	16	Tidak Terganggu	1
12	K	2	58	6	3	Jarang	1	14	Tidak Terganggu	1
13	B	1	43	3	7	Sering	2	19	Tidak Terganggu	1
14	C	1	48	4	5	Jarang	1	20	Tidak Terganggu	1
15	Y	1	31	1	8	Sering	2	18	Tidak Terganggu	1
16	A	2	51	5	3	Jarang	1	13	Tidak Terganggu	1
17	R	2	27	1	1	Jarang	1	11	Tidak Terganggu	1
18	S	2	38	3	3	Jarang	1	7	Tidak Terganggu	1
19	L	2	44	4	7	Sering	2	19	Tidak Terganggu	1
20	J	1	60	6	8	Sering	2	25	Terganggu	2
21	B	1	48	4	4	Jarang	1	12	Tidak Terganggu	1
22	S	1	50	5	6	Jarang	1	9	Tidak Terganggu	1
23	H	1	35	2	4	Jarang	1	14	Tidak Terganggu	1
24	D	2	46	4	7	Sering	2	25	Terganggu	2
25	Y	2	58	6	9	Sering	2	13	Tidak Terganggu	1
26	L	2	41	3	3	Jarang	1	10	Tidak	1

									Terganggu	
27	T	1	45	5	5	Jarang	1	17	Tidak Terganggu	1
28	M	2	60	6	9	Sering	2	25	Terganggu	2
29	K	2	34	2	5	Jarang	1	15	Tidak Terganggu	1
30	L	1	56	6	6	Jarang	1	11	Tidak Terganggu	1
31	R	1	34	2	2	Jarang	1	8	Tidak Terganggu	1
32	TN, D	1	27	1	4	Jarang	1	16	Tidak Terganggu	1
33	S	1	45	4	8	Sering	2	18	Tidak Terganggu	1
34	F	1	30	1	6	Jarang	1	19	Tidak Terganggu	1
35	B	1	58	6	7	Sering	2	20	Tidak Terganggu	1
36	G	1	32	2	6	Jarang	1	12	Tidak Terganggu	1
37	A	2	42	3	4	Jarang	1	11	Tidak Terganggu	1
38	J	2	42	3	3	Jarang	1	15	Tidak Terganggu	1
39	K	1	33	2	4	Jarang	1	14	Tidak Terganggu	1
40	A	1	47	4	7	Sering	2	21	Tidak Terganggu	1
41	M	1	53	5	7	Sering	2	13	Tidak Terganggu	1
42	R	1	39	3	2	Jarang	1	9	Tidak Terganggu	1
43	S	2	27	1	1	Jarang	1	8	Tidak Terganggu	1
44	T	2	31	1	4	Jarang	1	7	Tidak Terganggu	1
45	C	2	48	4	6	Jarang	1	23	Tidak Terganggu	1
46	P	1	55	5	7	Sering	2	12	Tidak Terganggu	1
47	O	2	57	6	5	Jarang	1	15	Tidak Terganggu	1
48	N	2	45	4	3	Jarang	1	8	Tidak Terganggu	1
49	NY, D	2	42	3	4	Jarang	1	12	Tidak Terganggu	1
50	F	2	49	4	7	Sering	2	14	Tidak Terganggu	1
51	G	1	57	6	9	Sering	2	25	Terganggu	2
52	Y	1	36	2	10	Sering	2	12	Tidak Terganggu	1
53	I	2	29	1	8	Sering	2	17	Tidak Terganggu	1
54	J	1	51	5	6	Jarang	1	14	Tidak Terganggu	1
55	N	1	34	2	5	Jarang	1	6	Tidak Terganggu	1
56	S	1	39	3	2	Jarang	1	12	Tidak Terganggu	1
57	C	1	42	4	6	Jarang	1	10	Tidak Terganggu	1
58	U	1	49	5	5	Jarang	1	8	Tidak Terganggu	1
59	W	1	31	1	4	Jarang	1	5	Tidak Terganggu	1
60	H	2	55	5	8	Sering	2	16	Tidak Terganggu	1

61	L	2	51	5	7	Sering	2	26	Tidak Terganggu	1
62	E	2	34	2	6	Jarang	1	13	Tidak Terganggu	1
63	A	1	45	4	3	Jarang	1	7	Tidak Terganggu	1
64	B	1	37	2	7	Sering	2	21	Tidak Terganggu	1
65	S	2	26	1	3	Jarang	1	8	Tidak Terganggu	1
66	L	1	62	7	9	Sering	2	26	Tidak Terganggu	2
67	.B	1	41	3	5	Jarang	1	20	Tidak Terganggu	1
68	D	1	32	2	3	Jarang	1	7	Tidak Terganggu	1
69	G	2	44	4	4	Jarang	1	9	Tidak Terganggu	1
70	J	1	29	1	7	Sering	2	14	Tidak Terganggu	1
71	K	2	36	2	6	Jarang	1	6	Tidak Terganggu	1
72	R	2	55	5	8	Sering	2	19	Tidak Terganggu	1
73	G	1	47	4	9	Sering	2	7	Tidak Terganggu	1
74	F	1	59	6	10	Sering	2	25	Tidak Terganggu	2
75	U	2	55	5	7	Sering	2	23	Tidak Terganggu	1
76	S	2	30	1	5	Jarang	1	9	Tidak Terganggu	1
77	N	1	48	4	6	Jarang	1	11	Tidak Terganggu	1
78	S	1	34	2	5	Jarang	1	15	Tidak Terganggu	1
79	L	1	28	1	7	Sering	2	11	Tidak Terganggu	1
80	R	2	39	3	10	Sering	2	18	Tidak Terganggu	1

Lampiran 10

HASIL SPSS/ANALISA

Frekuensi Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN INDIVIDU SUKU TORAJA YANG TINGGAL DI DAERAH TORAJA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	37	46.3	46.3	46.3
PEREMPUAN	43	53.8	53.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN INDIVIDU SUKU TORAJA YANG TINGGAL DI MAKASSAR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	46	57.5	57.5	57.5
PEREMPUAN	34	42.5	42.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Frekuensi Umur

INDIVIDU SUKU TORAJA YANG TINGGAL DI TORAJA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-27 Tahun	6	7.5	7.5	7.5
28-34 Tahun	10	12.5	12.5	20.0
35-41 Tahun	21	26.3	26.3	46.3
42-48 Tahun	23	28.7	28.7	75.0
49-55 Tahun	8	10.0	10.0	85.0
56-62 Tahun	7	8.8	8.8	93.8
≥63 Tahun	5	6.3	6.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

UMUR INDIVIDU SUKU TORAJA YANG TINGGAL DI MAKASSAR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26-31 Tahun	15	18.8	18.8	18.8
32-37 Tahun	15	18.8	18.8	37.5
38-43 Tahun	11	13.8	13.8	51.2
44-49 Tahun	16	20.0	20.0	71.3
50-55 Tahun	12	15.0	15.0	86.3
56-61 Tahun	10	12.5	12.5	98.8
≥62 Tahun	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Frekuensi Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo'

KABIASAAN MENGIKUTI RAMBU SOLO INDIVIDU SUKU TORAJA YANG TINGGAL DI TORAJA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	4	5.0	5.0	5.0
Sering	37	46.3	46.3	51.2
Selalu	39	48.8	48.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

KABIASAAN MENGIKUTI RAMBU SOLO INDIVIDU SUKU TORAJA YANG TINGGAL DI MAKASSAR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	46	57.5	57.5	57.5
Sering	34	42.5	42.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

FREKUENSI STATUS KESEHATAN

STATUS KESEHATAN INDIVIDU SUKU TORAJA YANG TINGGAL DI TORAJA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Terganggu	25	31.3	31.3	31.3
Terganggu	55	68.8	68.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

**STATUS KESEHATAN INDIVIDU SUKU TORAJA YANG TINGGAL DI
MAKASSAR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Terganggu	73	91.3	91.3	91.3
Terganggu	7	8.8	8.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Descriptives

	Tempat penelitian		Statistic	Std. Error	
Kebiasaan Mengikuti Upacara Rambu Solo'	Di Makassar	Mean	5.83	.252	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.32	
			Upper Bound	6.33	
		5% Trimmed Mean	5.83		
		Median	6.00		
		Variance	5.083		
		Std. Deviation	2.255		
		Minimum	1		
		Maximum	10		
		Range	9		
		Interquartile Range	3		
		Skewness	-.089	.269	
		Kurtosis	-.726	.532	
			Di Toraja	Mean	11.68
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			11.05	
	Upper Bound			12.30	
5% Trimmed Mean	11.72				
Median	12.50				
Variance	7.792				
Std. Deviation	2.791				
Minimum	6				
Maximum	18				
Range	12				
Interquartile Range	4				
Skewness	-.401			.269	
Kurtosis	-.567			.532	

Status Kesehatan	Di Makassar	Mean	14.56	.629		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.31		
			Upper Bound	15.82		
		5% Trimmed Mean	14.43			
		Median	14.00			
		Variance	31.692			
		Std. Deviation	5.630			
		Minimum	5			
		Maximum	26			
		Range	21			
		Interquartile Range	9			
		Skewness	.410	.269		
		Kurtosis	-.712	.532		
			Di Toraja	Mean	23.56	.525
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.52
Upper Bound	24.61					
5% Trimmed Mean	23.90					
Median	25.00					
Variance	22.072					
Std. Deviation	4.698					
Minimum	10					
Maximum	32					
Range	22					
Interquartile Range	6					
Skewness	-1.198			.269		
Kurtosis	1.116			.532		

Uji Mann-Whitney

		Ranks		
	Tempat penelitian	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Status Kesehatan	Di Makassar	80	50.21	4017.00
	Di Toraja	80	110.79	8863.00
	Total	160		

Test Statistics ^a	
	Status Kesehatan
Mann-Whitney U	777.000
Wilcoxon W	4017.000
Z	-8.316
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Tempat penelitian

Lampiran 11

STIK STELLA MARIS

Jln. Maipa No. 19 Makassar




Telp : 0411-854808






LEMBARAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



Nama Mahasiswa : Marcellini Haryanti Paembonan (C1414201092)
Sefiyona Yulensya Tahiya (C1414201100)

Judul : Perbedaan Status Kesehatan Terhadap Kebiasaan Individu
Suku Toraja yang Mengikuti Upacara Rambu Solo'

Pembimbing : Rosmina Situngkir, NS. M. Kes

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING	PARAF MHS
5/10/2017	ACC JUDUL		
10/10/2017	BAB I -Latar belakang Pada latar belakang ceritakan tentang status kesehatan didaerah yang diteliti dan kesehatan-kesehatan yang berdampak pada status kesehatan -Tujuan dilengkapi -Manfaat		
27/10/2017	BAB I Direvisi kembali jadi latar belakang individu yang sakit BAB II		

	1. Kebiasaan Rambu Solo Suku Toraja 2. Status Kesehatan		
28/11/2017	BAB III & IV Perbaiki sesuai koreksi -Parameter -Skor -Instrumen penelitian (kuesioner) -Desain penelitian		
29/11/2017	BAB III & IV -ACC lengkapi proposal -Buat daftar pustaka -Tambah teori tentang sehat secara fisik dan psikologis		
2/12/2017	BAB III & IV -Instrument penelitian -Populasi dan sampel -Kuesioner		
4/12/2017	Perbaiki sesuai koreksi ACC PROPOSAL		
19/3/2018	Konsultasi BAB V & VI -Perbaiki penulisan tabel -Pembahasan terlalu singkat		

27/3/2018	-Perbaiki teknik penulisan tabel -Pembahasan sangat minim -Tambah teori pada Bab II		
3/4/2018	-Perbaiki penulisan pada tabel -Pembahasan -Kesimpulan sesuai dengan tujuan -Saran di tambah		
4/4/2018	Perbaiki hasil Analisa bivariat ACC SKRIPSI	